



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Pusat Pembinaan

# LATIHAN SOAL DAN PEMBAHASAN

## UJI KOMPETENSI GURU (UKG)

Bagi Guru Bahasa Indonesia



PROFESIONAL DAN PEDAGOGIS





**LATIHAN DAN PEMBAHASAN SOAL  
UJI KOMPETENSI GURU (UKG)  
BAGI GURU BAHASA INDONESIA**

**Krisanjaya, M.Hum.  
Hj. Mulyanis, M.Pd.  
Wenny Oktavia, M.A.  
Kity Karenisa, S.S.  
Kaniah, M.Pd.  
Reza Zahrotunnisa, M.Pd.**

**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

## **LATIHAN DAN PEMBAHASAN SOAL**

### **UJI KOMPETENSI GURU (UKG) BAGI GURU BAHASA INDONESIA**

Penulis : Krisanjaya, M.Hum., dkk.

Penyunting : Dr. Fairul Zabadi & Sri Kusuma Winahyu, M.Hum.

Penata Letak: Riko Rachmat Setiawan

#### **Diterbitkan pada tahun 2017 oleh:**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

<p>PB 499.210 76 LAT 1</p>	<p>Katalog Dalam Terbitan (KDT) Krisanjaya Latihan dan Pembahasan Soal: Uji Kompetensi Guru (UKG) Bagi Guru Bahasa Indonesia/Krisanjaya; Tim Subbidang Modul dan Bahan Ajar (Penyunting). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. VI; 101 hlm. 21 cm. ISBN 978-602-437-368-9</p>
	<p>BAHASA INDONESIA-UJIAN DAN SOAL</p>



## Kata Pengantar

Pengembangan sumber daya manusia merupakan prioritas pembangunan pendidikan nasional dan guru profesional menjadi salah satu kunci utama. Pengukuran profesionalitas guru dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia tersebut dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG).

UKG adalah sebuah kegiatan ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (*subject matter*) dan dalam domain *content* guru. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik). Kompetensi pedagogis yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogis ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas. UKG bertujuan untuk memetakan penguasaan kompetensi guru (kompetensi pedagogis dan profesional) sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogis tersebut diyakini dapat ditingkatkan melalui pembekalan dan pemerayaan pengalaman berlatih menjawab serta mengkaji lingkup materi UKG.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru tersebut dapat dilakukan melalui Fasilitasi UKG khususnya bagi para guru yang tergolong ke dalam kelompok level kompetensi 1 hingga 5 (ada 10 level kompetensi dalam UKG). Pada tahun 2017, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki sembilan program prioritas. Salah satu di antaranya adalah peningkatan kemampuan pendidik bahasa Indonesia dalam mendukung peningkatan nilai UN dan skor PISA dengan lokus 10 provinsi yang memperoleh nilai UKG rendah.

Oleh karena itu, sebagai bukti upaya peningkatan mutu dan profesionalisme guru bahasa Indonesia, Subbidang Modul dan Bahan Ajar, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melakukan kegiatan Penyusunan Bahan Latihan dan Pembahasan Soal UKG. Bahan ini digunakan dalam kegiatan Fasilitasi Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Guru Bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat Fasilitasi UKG. Bahan ini juga dapat digunakan secara mandiri oleh guru Bahasa Indonesia untuk berlatih dan meningkatkan nilai UKG mereka.

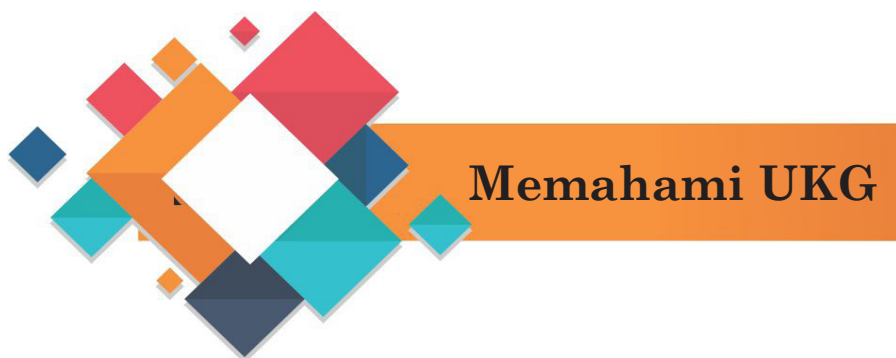
Kepada semua pihak yang telah membantu selesainya bahan ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

**Penulis**



## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	v
Memahami UKG .....	1
Petunjuk Penggunaan Bahan Fasilitas.....	7
Latihan dan Pembahasan UKG Profesional .....	9
Latihan dan Pembahasan UKG Pedagogis .....	63
Daftar Pustaka.....	100



**Uji Kompetensi Guru (UKG)** adalah sebuah kegiatan ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi dan pedagogis guru. Melalui UKG didapatkan pemetaan kompetensi yang secara detail menggambarkan kondisi objektif kompetensi, materi, serta strategi pembinaan yang dibutuhkan oleh guru.

UKG mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (*subject matter*) dan pedagogis dalam domain *content*. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik). Kompetensi pedagogis yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogis ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas.

Uji Kompetensi Guru (UKG) dilakukan untuk: 1) pemetaan kompetensi, 2) sebagai persyaratan mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), 3) *entry point* Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dan 4) alat kontrol Penilaian Kinerja Guru (PKG). Peta penguasaan kompetensi guru tersebut akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Kisi-kisi dan soal UKG untuk guru bidang studi jenjang SMP dan SMA dijabarkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK\*, standar kompetensi guru dapat dilihat pada tabel berikut.



No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>Kompetensi Pedagogik Pedagogis</b>		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<p>1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>1.3 Mengidentifikasi bekalajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>

4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.</p>
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>

7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/ permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>

9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
<b>Kompetensi Profesional</b>		
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<b>Jabaran kompetensi Butir 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran disajikan setelah tabel ini.</b>
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<p>21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.</p> <p>21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</p>

22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Kompetensi Inti Guru butir 20 untuk setiap guru mata pelajaran dijabarkan sebagai berikut.

**Kompetensi Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK\***

- Memahami konsep, teori, dan materi berbagai aliran linguistik yang terkait dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa.
- Memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa.
- Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.
- Menguasai kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Memahami teori dan genre sastra Indonesia.
- Mengapresiasi karya sastra secara reseptif dan produktif.

## Petunjuk Penggunaan Bahan Fasilitas

Pada komponen pedagogis bahan fasilitasi ini menyajikan butir soal dan pembahasan UKG yang mencakup aspek: 1) Karakteristik Siswa, 2) Teori Belajar, 3) Kurikulum 2013, 4) Desain Pembelajaran, 5) Media Pembelajaran, dan 6) Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran.

Setelah mempelajari bahan fasilitasi komponen pedagogis ini, diharapkan Anda dapat:

- 1) Memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 3) Merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa berdasarkan pada tahap perkembangannya.
- 4) Mampu mendeskripsikan teori belajar kognitivisme, behavioristic, dan nativisme.
- 5) Mampu menerapkan teori belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 6) Menjelaskan rasional dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dengan tepat dan jelas.
- 7) Menemukan perbedaan SK, KI, dan KD.
- 8) Menganalisis keterkaitan SKL dengan KI dan KD, serta indikator pembelajaran.
- 9) Menjelaskan pengertian dan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, *Problem-based Learning*, *Project-based Learning*, *Inquiry*, dan *Discovery Learning*.
- 10) Menerapkan pendekatan dan model-model pembelajaran yang sesuai dengan KD.
- 11) Menjelaskan hakikat media pembelajaran.
- 12) Memerikan berbagai media pembelajaran.
- 13) Membedakan media pembelajaran dan alat peraga dalam pembelajaran.

- 14) Menjelaskan landasan hukum penyusunan RPP.
- 15) Menjelaskan hakikat RPP.
- 16) Menjelaskan Komponen dan Sistematika RPP.
- 17) Menyusun RPP untuk serangkaian KD (berdasar pada Kurikulum 2013).
- 18) Menjelaskan pengertian penilaian, pengukuran, evaluasi, dan tes dalam pembelajaran.
- 19) Menjelaskan jenis dan bentuk penilaian.
- 20) Memerikan tujuan, fungsi, dan prinsip-prinsip penilaian dalam proses pembelajaran.
- 21) Menentukan ketuntasan belajar dalam pembelajaran.
- 22) Mengidentifikasi jenis instrumen dan teknik penilaian proses dan hasil belajar pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual dan sosial.

Pada komponen profesional bahan fasilitasi ini menyajikan butir soal dan pembahasan UKG yang mencakup aspek: 1) aliran linguistik, 2) bahasa dan pemerolehan bahasa, 3) kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia, 4) kaidah bahasa Indonesia, 5) teori dan genre sastra Indonesia, dan 6) apresiasi karya sastra. Setelah mempelajari bahan fasilitasi komponen profesional ini diharapkan Anda dapat:

- 1) memahami konsep, teori, dan materi berbagai aliran linguistik yang terkait dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa,
- 2) memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa,
- 3) memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia,
- 4) menguasai kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar,
- 5) memahami teori dan genre sastra Indonesia,
- 6) mengapresiasi karya sastra secara reseptif dan produktif.

Butir soal yang dimuat pada bahan fasilitasi ini dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Meliputi kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional.
- 2) Memuat aspek dan indikator sesuai dengan kompetensi guru bidang studi bahasa Indonesia.
- 3) Berjumlah 50 butir setiap kompetensi.
- 4) Berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban; dan
- 5) Berdasarkan rambu-rambu yang telah ditentukan.

**● Latihan dan Pembahasan UKG Profesional**

Setelah penyajian butir soal, terdapat bagian pembahasan. Bagian ini berisi konsep dasar dan ulasan mengenai pokok soal (stem) serta pilihan jawaban. Pembahasan juga memuat penyebutan secara eksplisit penanda bahasa yang menjadi referensi pada pokok soal maupun pilihan jawabannya. Agar dapat mencapai tujuan di atas, bacalah secara saksama semua butir soal berikut ini. Cermati penjelasan pada tiap butir dan jangan hanya mengamati kunci jawaban dari tiap butir. Untuk memperdalam pemahaman Anda, tekuni konsep dasar yang diberikan dengan merujuk langsung ke dalam sumber acuan yang terdapat di bagian penjelasan bahan ini.

**1. Cermati penjelasan berikut!**

Materi pengajaran bahasa yang disajikan dalam bentuk latihan berbicara dapat membentuk keterampilan berbahasa berdasarkan kebiasaan, kriteria kegramatikalannya secara rapi yang terkait dengan pembelajaran dan disusun dari tataran terendah berupa fonem, morfem, kata, frase, klausa, dan kalimat, serta tidak mereka-reka data atau berdasarkan keumuman, dan mudah diterima. Setelah itu, baru diajarkan keterampilan membaca dan menulis.

Hal yang dinyatakan pada ilustrasi tersebut termasuk teori linguistik ....

- a. fungsional
- b. deskriptif
- c. struktural
- d. tradisional

**Penjelasan:**

Jawaban (A) salah karena teori *linguistik fungsional* menganalisis bahasa dengan beranggapan bahwa struktur tata bunyi (fonologis), tata kata (gramatikal), dan tata kalimat (semantik) ditentukan oleh fungsi yang dijalankan oleh masyarakat dan bahasa tersebut mempunyai fungsi sendiri dari segi fungsionalitasnya.

*Linguistik Fungsional* merupakan gerakan linguistik yang beranggapan bahwa struktur fonologis, gramatikal, dan semantik ditentukan oleh fungsi yang dijalankan oleh masyarakat dan bahwa bahasa itu sendiri mempunyai fungsi yang beraneka ragam (Kridalaksana, 2008:68)



Adapun ciri utama teori linguistik fungsional adalah sebagai berikut.

- Teori ini memberi tempat kepada tiga lapisan fungsi, yakni 1) fungsi *semantik*: pelaku, tujuan, penerima dan seterusnya, 2) fungsi *sintaksis*: subjek, predikat, objek, dan pelengkap, 3) fungsi *pragmatik*: tema dan ekor, topik dan fokus.
- Tidak mengenal transformasi, filter, dekomposisi leksikal.
- Deskripsi ungkapan bahasa dimulai dengan pembentukan predikasi dasar yang dilakukan dengan penyisipan ungkapan ke dalam kerangka predikat.
- Pengungkapan bahasa berjalan dari semantik ke sintaktis terus ke pragmatik, dan berakhir pada apa yang disebut *expression rules*.
- Konsep utama dalam fungsionalisme ialah fungsi bahasa dan fungsi dalam bahasa. Menyangkut yang pertama sikap fungsionalistis, yaitu: analisis bahasa mulai dari fungsi ke bentuk, sudut pandang pembicara menjadi perspektif analisis, deskripsi yang sistematis dan menyeluruh tentang hubungan antara fungsi dan bentuk, dan pemahaman atas kemampuan komunikatif sebagai tujuan analisis bahasa.

Jawaban (B) salah karena berupa teori *linguistik deskriptif*, yaitu mendeskripsikan bahasa secara apa adanya. Objek kajian linguistik deskriptif adalah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

*Linguistik deskriptif* juga disebut linguistik sinkronis, adalah bidang linguistik yang menyelidiki sistem bahasa pada waktu tertentu saja. Misalnya, bahasa Indonesia dewasa ini, bahasa Inggris yang dipakai oleh Shakespeare dan sebagainya, tanpa memperhatikan perkembangannya dari waktu ke waktu. Cabang ini terbagi atas: fonologi deskriptif, morfologi deskriptif, sintaksis deskriptif, dan leksikologi deskriptif.

*Fonologi* meneliti ciri-ciri bunyi dan fungsi bunyi. *Morfologi* menyelidiki kata, bagian-bagiannya dan kejadiannya. *Sintaksis* menyelidiki satuan yang lebih besar dari kata, serta hubungan antara satuan-satuan itu. *Leksikologi* menyelidiki perbendaharaan kata atau leksikon. *Linguistik deskriptif kurang memperhatikan makna dan arti karena aliran ini lebih cenderung menganalisis fakta-fakta secara objektif dan nyata.*

Jawaban (D) salah karena berupa *linguistik tradisional*, yaitu menganalisis bahasa berdasarkan filsafat dan semantik (makna kata). *Tata bahasa tradisional* menurut Abdul Chaer (2003:33) menganalisis bahasa berdasarkan filsafat dan semantik. Dalam merumuskan kata kerja, misalnya, tata bahasa mengatakan kata kerja adalah kata yang menyatakan tindakan atau kejadian.

Adapun *ciri-ciri aliran tradisional* yang dikemukakan oleh Soeparno (2003:36) yakni sebagai berikut.

- a. Bertolak dari pola berpikir secara *filosofi*, tidak lepas dari perkembangan suatu ilmu termasuk linguistik. Pemikiran para filsuf akan bahasa menjadi landasan awal lahirnya aliran linguistik tradisional.
- b. Tidak membedakan bahasa dan tulisan, yaitu mencampurkan pengertian bahasa (dalam arti yang sebenarnya) dan tulisan (perwujudan bahasa dengan media huruf). Dengan demikian, secara otomatis juga mencampuradukkan pengertian bunyi dan huruf.
- c. Menyukai definisi, yaitu pengaruh dari cara berpikir secara deduktif. Semua istilah didefinisikan baru kemudian diberi contoh sekadarnya. Yang paling utama adalah memahami istilah dengan menghafal definisi yang dirumuskan secara filosofis.
- d. Pemakaian bahasa berakibat pada pola/kaidah, yaitu ketaatan pada pola ini diwarisi sejak para ahli tata bahasa tradisional mengambil alih pola-pola bahasa Latin untuk diterapkan pada bahasa sendiri. Kaidah bahasa yang telah mereka susun dalam bentuk buku tata bahasa harus benar-benar ditaati oleh pemakai bahasa. Setiap pelanggaran kaidah dinyatakan sebagai bahasa yang salah dan tercela.
- e. Tata bahasa yang mereka pakai itu biasanya disebut tata bahasa *preskriptif*, yaitu tata bahasa yang cenderung menghakimi benar-salah pemakai bahasa.
- f. Level-level gramatikal belum rapi karena level gramatikal yang terendah menurut teori ini adalah huruf. Level (tataran) di atas huruf adalah kata. Permasalahan tata bahasa masih banyak didominasi oleh permasalahan jenis kata (*part of part*), sedangkan level yang tertinggi berupa kalimat. Dengan demikian, tiga macam level itu sajalah secara pasti ditegaskan. Tataran morfem, frasa, dan klausa belum begitu digarap, apalagi tataran wacana.

Jawaban (C) benar karena merupakan teori struktural, yaitu keterampilan berbahasa berdasarkan kebiasaan, kriteria kegramatikalannya secara rapi yang terkait dengan pembelajaran dari morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat, serta tidak mereka-reka data atau berdasarkan keumuman, dan mudah diterima.

2. Hal berikut ini yang termasuk pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan kajian *teori linguistik deskriptif* adalah ....
- a. Asumsi mengisyaratkan kepada penekanan perlunya latihan berbicara dan menggunakan informan asli untuk menirukan dan melatih lafal sebelum siswa diperkenalkan dengan latihan menulis.
  - b. Menelaah bunyi ujaran dan intonasi, seluk-beluk bentuk kata dan pengaruh perubahan-bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, tata bahasa yang membahas hubungan antarkata, serta mengkaji tentang makna.
  - c. Berusaha menjelaskan susunan bahasa alamiah dari segi fungsionalitasnya, yaitu bahasa alamiah, relasi pada berbagai tingkatan susunan tata bahasa, dan sasaran keterpakaian berbagai aspek bahasa dan pemakaian bahasa.
  - d. Menganalisis bahasa berdasarkan filsafat dan semantik, seperti pengertian, pengklasifikasian kata kerja merupakan kata yang menyatakan perbuatan, tindakan, atau kejadian.

**Penjelasan:**

Jawaban (A) salah karena berupa *teori linguistik struktural*, yaitu asumsi mengisyaratkan kepada penekanan perlunya latihan berbicara dan menggunakan informan asli untuk menirukan dan melatih lafal sebelum siswa diperkenalkan dengan latihan menulis. Jawaban (C) salah karena berupa *teori linguistik fungsional*, yaitu usaha menjelaskan susunan bahasa alamiah dari segi fungsionalitasnya, yaitu bahasa alamiah, relasi pada berbagai tingkatan susunan tata bahasa, dan sasaran keterpakaian berbagai aspek bahasa dan pemakaian bahasa. Jawaban (D) salah karena berupa *teori linguistik tradisional*, yaitu menganalisis bahasa berdasarkan filsafat dan semantik, seperti pengertian, pengklasifikasian kata kerja merupakan kata yang menyatakan perbuatan, tindakan, atau kejadian.

Jawaban (B) benar karena merupakan *teori linguistik deskriptif*, yaitu menelaah bunyi ujaran dan intonasi, seluk-beluk bentuk kata dan pengaruh perubahan-bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, tata bahasa yang membahas hubungan antarkata, serta mengkaji tentang makna kata.

3. Pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait *teori linguistik deskriptif* berupa *fonem* bahasa Indonesia, adalah ....
- [t], [t], dan [t], pada kata [tarik], [taruh], dan [tabuh]
  - [m], [a], dan [h], pada kata [makan], [marah], dan [malah]
  - [f], [v], dan [p] pada kata [propinsi], [profinsi], dan [provinsi]
  - [r], [s], dan [k] pada kata [dari], [dasi], dan [daki]

**Penjelasan:**

Fonem merupakan satuan bunyi terkecil yang dapat menunjukkan kontras makna. Misalnya, /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata pada kata *harus* dan *arus*, /b/ dan /p/ adalah dua fonem yang berbeda karena kata *bara* dan *para* berbeda makna.

Opsi (A), (B), dan (C) bukan fonem karena bunyi-bunyi tersebut *tidak menjelaskan perbedaan arti*. Jawaban (D) benar berupa fonem karena bunyi [r], [s], dan [k] pada kata [dari], [dasi], dan [daki] *membedakan arti*.

4. *Teori linguistik struktural* yang terkait dengan pembelajaran materi *morfologi* bahasa Indonesia adalah ....
- Penggunaan fonem /b/ pada kata <baku> dan /p/ pada <palu> tidak mempunyai makna. Namun, karena diposisikan bersama sebagai pasangan minimal, yaitu keduanya daerah artikulasi yang sama yakni *bilabial*, penggunaan fonem /b/ dan /p/ menjadi memiliki fungsi.
  - Menentukan bahwa sebuah satuan bentuk merupakan *morfem* atau *bukan morfem* tidak perlu membandingkan bentuk tersebut dalam bentuk lain karena satuan bentuk tersebut tidak dapat hadir secara berulang dan tidak mempunyai makna.
  - Penggunaan awalan meng- dan peN- pada kata tulis memiliki fungsi pembeda bila *meng-* + tulis menjadi *menulis* sebagai kata kerja dan peN- + tulis menjadi *penulis* sebagai kata benda yang didahului oleh bentuk terikat yang berbeda, fungsinya pun menjadi berbeda.
  - Mempelajari tata bunyi, kaidah bunyi, dan cara menghasilkan bunyi bahasa secara benar karena bunyi sebagai wujud bahasa yang paling primer sehingga getaran udara yang masuk ke telinga menimbulkan suara yang teratur dan bermakna.

**Penjelasan:**

*Morfologi* ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1985:19); *Morfologi* adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

*Morfologi* mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Dengan kata lain, secara struktural objek pembicaraan dalam morfologi adalah *morfem* yang berupa *afiks* (morfem terikat), *yakni* morfem yang terikat pada sebuah morfem dasar pada tingkat terendah (macam-macam afiks) dan kata dasar (morfem bebas)/kata pada tingkat tertinggi (berpotensi dapat langsung membentuk kalimat).

Jawaban (A) dan (D) salah karena terkait dengan *fonologi* (bunyi bahasa). Jawaban (B) salah karena satuan bentuk merupakan *morfem* dan perlu dibandingkan dengan bentuk lain karena satuan bentuk tersebut dapat hadir secara berulang dan mempunyai makna. Jawaban (C) benar karena menyangkut pembentukan kata dengan *afiks* (imbuhan) yang berfungsi untuk pembentukan kata dan makna atau menimbulkan makna baru.

**5. Cermati kalimat berikut!**

- (1) Perempuan itu ibu saya.
- (2) Dia, perempuan yang bekerja di rumah sakit.
- (3) Penyampaian visi dan misi partai oleh perempuan itu sangat lantang.
- (4) Duh, dasar perempuan!
- (5) Apa bisa tenaga perempuan sepertimu ini mengangkat peti besi ini?

Berdasarkan konteks kalimat yang diakibatkan peristiwa gramatik, kata *perempuan* pada contoh tersebut memiliki perbedaan dari segi *semantik*, pada nomor ....

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (4)
- d. (4) dan (5)

**Penjelasan:**

Semantik ialah bidang ilmu bahasa yang secara khusus menganalisis arti atau makna kata (hubungan persamaan atau perbedaan). Semantik mempelajari arti atau makna kata yang timbul sebagai akibat peristiwa gramatik atau yang biasa disebut arti gramatik.

Pada contoh kalimat nomor (1) sampai dengan (4) menggunakan kata *perempuan* dari aspek *leksikal* maknanya mengacu pada seseorang yang berjenis kelamin sama, yaitu *wanita*. Akan tetapi, berdasarkan konteks kalimatnya, akibat peristiwa gramatik dari segi *semantik* kalimat bernomor (4) memiliki *perbedaan makna bernilai rasa tidak baik* (negatif).

Jawaban (D) benar karena kata perempuan pada kalimat bernomor (4) dan (5) memiliki *rasa tidak baik* (negatif) *berbeda* dengan *makna* pada kalimat bernomor (1), (2), dan (3) yang bermakna jenis kelamin perempuan/wanita.

**6. Cermati kalimat berikut!**

- (1) Bukan hanya sopan santunnya yang disukai rekan-rekan di kantornya, melainkan juga jiwa sosialnya yang tinggi menjadikannya teladan mereka.
- (2) Orang kaya itu bukan hanya menyukai barang-barang antik, tetapi juga mengoleksi uang-uang lama.
- (3) Peserta didik di provinsi itu tidak hanya menerima uang KJP, tetapi mereka juga mendapat pinjaman buku pelajaran.
- (4) Penyalahgunaan narkoba tidak hanya melanda orang dewasa, tetapi juga anak-anak di bawah umur.

Kalimat korelatif yang benar terdapat pada nomor....

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (2) dan (4)

**Penjelasan:**

Penggunaan partikel *bukan* pada kalimat bernomor (2) tidak tepat, tetapi contoh kalimat bernomor (4) tepat karena menggunakan partikel *tidak*. Penggunaan partikel *tidak* pada kalimat tersebut *lebih tepat* dengan penggunaan partikel *bukan*.

Sesuai dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan partikel *tidak* tepat untuk jenis *kata kerja*, sedangkan penggunaan partikel *bukan* lebih tepat untuk jenis *kata benda* dan *kata sifat*.

Contoh konjungsi korelatif untuk membentuk kalimat korelatif sebagai berikut.

- 1) tidak hanya ..., tetapi juga
- 2) bukannya ..., melainkan
- 3) baik ... maupun
- 4) jangan ... pun
- 5) bukan hanya ..., melainkan juga
- 6) apa(kah) ... atau
- 7) sedemikian rupa ... sehingga
- 8) demikian ... sehingga
- 9) entah ... entah

Jawaban (B) *benar* karena pernyataan bernomor (1) dan (3) penggunaan konjungsinya tepat. Kalimat tersebut berupa kalimat korelatif dengan konjungsi korelatif.

#### 7. Cermati kalimat berikut!

- (1) Basoeki Abdullah berkampung di Surakarta, Jawa Tengah.
- (2) *Basoeki Abdullah* merupakan salah satu maestro pelukis Indonesia.
- (3) Dia menggunakan aliran naturalisme.
- (4) Lukisan Basoeki Abdullah berobjek orang.

Kalimat berpelengkap terdapat pada kalimat yang bernomor ....

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (2) dan (4)

#### Penjelasan:

Kalimat berobjek memiliki ciri-ciri berikut.

- a. Kalimat dapat dipasifkan.
- b. Pada umumnya predikatnya berimbuhan *me-/me-kan* dan *me/me-i*.
- c. Objek langsung berada di belakang predikat, berkata kerja aktif transitif.
- d. Objek dapat berwujud nomina atau frasa nominal, atau diganti dengan pronomina *-nya*, *-ku*, atau *-mu*, atau *klausa*.



Kalimat berpelengkap memiliki ciri-ciri berikut.

- Kalimat *tidak* dapat dipasifkan.
- Pada umumnya predikatnya berimbuhan *ber-*, *ber-an*, *ber-kan*, dan *ke-an* atau *kata menyerupai*, *merupakan*, dan *adalah*.
- Pelengkap berada di belakang predikat, berkata kerja aktif intransitif.
- Pelengkap tidak dapat digantikan dengan pronomina.

Kalimat bernomor (1) dan (3) tidak berpelengkap (tidak memiliki ciri kalimat berpelengkap).

Jawaban (D) benar karena yang *berpelengkap* terdapat pada kalimat bernomor (2) dan (4) dan memiliki ciri-ciri: kalimat *tidak* dapat dipasifkan, pada umumnya predikatnya berimbuhan *ber-*, *ber-an*, *ber-kan*, dan *ke-an* atau *kata menyerupai*, *merupakan*, dan *adalah*, pelengkap berada di belakang predikat, berkata kerja aktif intransitif, serta pelengkap tidak dapat digantikan dengan *pronomina*.

8. Analisis kalimat yang benar berdasarkan fungsi kata dalam kalimat adalah ....

- Mahasiswa yang ingin lulus harus mengikuti ujian dengan sungguh-sungguh.

S P O K

- Pak Bahder Johan seorang aktor dan penyanyi.

S P K

- Panitia perpisahan harus segera melaporkan persiapan acara.

S P K

- Perjanjian yang baru hari ini akan ditandatangani kedua belah pihak.

S P O K

### Penjelasan:

Jawaban (B) analisisnya salah, seharusnya S-P1-P2

Jawaban (C) analisisnya salah, seharusnya S-P-O

Jawaban (D) analisisnya salah, seharusnya S-K-P-O

Jawaban (A) benar karena analisisnya sesuai, yaitu S-P-O.



**9. Cermati kalimat berikut!**

Adik saya yang baru datang dari Amerika sedang mempelajari bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari.

Inti kalimat tersebut adalah ....

- a. Adik saya baru datang dari Amerika.
- b. Dia mempelajari bahasa sehari-hari.
- c. Adik mempelajari bahasa Indonesia.
- d. Dia sedang mempelajari bahasa.

**Penjelasan:**

*Inti kalimat* adalah kalimat yang terdiri atas unsur pokok kalimat. Inti kalimat meliputi S-P atau S-P-O dan terdiri atas inti setiap unsur.

Contoh:

Adik saya yang baru datang dari Amerika sedang mempelajari bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari.

Jika diuraikan, pola kalimatnya sebagai berikut.

- Adik saya yang baru datang dari Amerika = S (intinya = adik)
- sedang mempelajari = P (intinya= mempelajari)
- bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari (intinya = bahasa Indonesia).

Jadi, jawaban (A), (B), dan (D) salah karena berupa keterangan *subjek* bukan inti kalimat.

Jawaban (C) benar karena berupa *inti kalimat terdiri atas subjek dan predikat* (S-P-O).

**10. Cermati penggalan kalimat berikut!**

- (1) paling modern yang di *Beograd*
- (2) museum-museum Angkatan Perang yang telah saya lihat di Eropa Barat itu
- (3) jika
- (4) dibandingkan dengan museum-museum Angkatan Perang yang juga pernah saya lihat di *Beogra*,

Urutan yang tepat agar unsur kalimat tersebut menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan klausa anak kalimat mendahului klausa induk kalimat adalah....

- a. (2), (1), (3), dan (4)
- b. (2), (3), (2), dan (1)
- c. (3), (2), (4), dan (1)
- d. (3), (1), (4), dan (2)

**Penjelasan:**

**Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif)**

Menurut Ramlan (1987) kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang hubungan antara unsur-unsurnya tidak sederajat. Salah satu unsurnya ada yang menduduki induk kalimat sedangkan unsur lainnya sebagai anak kalimat. Bagian kalimat majemuk yang berasal dari bagian kalimat yang tidak mengalami pergantian/perubahan dinamai induk kalimat, sedangkan bagian kalimat yang majemuk yang berasal dari kalimat tunggal yang sudah mengalami pergantian/perubahan dinamai anak kalimat. Kalimat majemuk bertingkat antara lain meliputi jenis-jenis sebagai berikut.

- *Jika* uangnya cukup, dia akan ikut wisata sekolah ke Gunung Bromo (anak kalimat/klausa bawahan mendahului induk kalimat/klausa atasan dan konjungsi *jika* terletak di awal kalimat).
- Kami tidak akan mendapat uang sedemikian banyak *jika* engkau tidak hadir malam itu (induk kalimat/klausa atasan mendahului anak kalimat/klausa bawahan) dan konjungsi (*jika*) terletak di tengah sebagai pembatas induk kalimat dengan anak kalimat.

Jawaban (A) dan (D) salah karena urutan unsur kalimat *tidak* membentuk kalimat majemuk secara benar. Jawaban (B) *salah* karena membentuk kalimat majemuk dengan pola induk kalimat (klausa atasan) mendahului anak kalimat (klausa bawahan), sedangkan yang diminta sebaliknya anak kalimat (klausa bawahan) mendahului pola induk kalimat (klausa atasan). Jawaban (C) benar dengan urutan (3), (2), (4), dan (1) karena urutan unsur membentuk kalimat majemuk bertingkat, yaitu *anak kalimat (klausa bawahan) mendahului pola induk kalimat (klausa atasan)*.

Setelah disusun menjadi kalimat berikut:

Urutan unsur kalimat menjadi: (3) *Jika* (2) *museum-museum Angkatan Perang yang telah saya lihat di Eropa Barat itu*, (4) *dibandingkan dengan museum-museum Angkatan Perang yang saya lihat di Beograd itu*, (1) *paling modern yang di Beograd*.

**11. Cermati ilustrasi berikut!**

Pada usia ini bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Sebagian besar aturan gramatika dan pola bahasa yang telah dikuasainya serta panjang tuturannya semakin bervariasi. Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk bercanda atau menghibur.

Usia anak yang memiliki kemampuan berbahasa sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah berumur ....

- a. 0—1 tahun
- b. 3—4 tahun
- c. 5—6 tahun
- d. 10—15 tahun

**Penjelasan:**

*Proses anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungannya secara verbal itulah yang disebut dengan pemerolehan bahasa anak. Jadi, pemerolehan bahasa pertama terjadi bila anak sejak awal kehidupannya tanpa bahasa kini telah memperoleh satu bahasa. Pada masa pemerolehan bahasa tersebut, bahasa anak lebih mengarah pada fungsi komunikasi daripada bentuk atau struktur bahasanya. Anak akan mengucapkan kata berikutnya untuk keperluan komunikasinya dengan orang tua atau kerabat dekatnya. Anak-anak dalam proses pemerolehan bahasa pada umumnya menggunakan empat strategi.*

*Strategi pertama adalah meniru/imitasi. Berbagai penelitian menemukan berbagai jenis peniruan atau imitasi, seperti: imitasi spontan, pemerolehan, segera, lambat, dan perluasan.*

*Strategi kedua adalah strategi produktivitas, yaitu pada tahap ini sudah terlihat keefektifan dan keefisienan dalam pemerolehan bahasa melalui sarana komunikasi linguistik dan nonlinguistik, seperti mimik, gerak, isyarat, atau suara.*

*Strategi ketiga adalah strategi umpan balik, yaitu umpan balik antara strategi produksi ujaran (ucapan) dengan responsi akibat rangsangan atau fluktuasi keadaan lingkungan.*

*Strategi keempat adalah apa yang disebut prinsip operasi. Pada strategi ini anak dikenalkan dengan pedoman dalam menggunakan beberapa prinsip*

operasi umum untuk memikirkan serta menggunakan bahasa, seperti kata *berajar* menjadi *belajar*.

Jawaban (A) salah karena berupa tahapan pertama (meniru). Jawaban (C) salah karena berupa tahapan (*produktivitas*). Jawaban (D) salah karena berupa tahapan ketiga (*umpan balik*). Jawaban (B) benar karena berupa *tahap keempat (prinsip operasi)*, yaitu anak dikenalkan dengan pedoman dalam menggunakan beberapa prinsip operasi umum untuk memikirkan serta menggunakan bahasa, seperti kata *berajar* menjadi *belajar*.

12. Cermati ilustrasi berikut!

Pada usia ini bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Sebagian besar aturan gramatika dan pola bahasa yang telah dikuasainya serta panjang tuturannya semakin bervariasi. Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk bercanda atau menghibur.

Usia anak yang memiliki kemampuan berbahasa sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah berumur....

- a. 0—1 tahun
- b. 3—4 tahun
- c. 5—6 tahun
- d. 10—15 tahun

**Penjelasan:**

*Tahap Pralingustik (0 — 12 bulan)*, bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan anak belumlah bermakna. *Tahap Satu-Kata (12—18 bulan)*, mulai belajar menggunakan satu kata yang memiliki arti yang mewakili keseluruhan idenya yang mewakili satu frase atau kalimat. Contoh “*Juju!*” (sambil memegang baju); mau memakai baju, atau ini baju saya. “*Gi!*” (sambil menunjuk keluar): mau pergi atau keluar. “*Bum-bum*” (sambil menunjuk motor): itu motor atau saya mau naik motor. Unsur non-linguistik (gerak isyarat, ekspresi, dan benda yang ditunjuk si anak) sangat mempengaruhi makna. *Tahap dua-kata (18—24 bulan)*, anak mulai mengombinasikan dua kata dalam ucapan pendek. Contoh “*Ma, pelgi*”, maksudnya “*Mama, saya mau pergi*”, mengenal berbagai makna kata, tetapi belum dapat menggunakan bentuk bahasa yang menunjukkan, jumlah, jenis kelamin, dan waktu terjadinya peristiwa belum

dapat menggunakan pronomina saya, aku, kamu, dia, atau mereka. *Tahap banyak-kata (3—5 tahun)*, mulai kaya kosakata, mampu membuat kalimat pertanyaan, pernyataan negatif, kalimat majemuk, bentuk kalimat, dan teratur. *Pada umur 5—6 tahun, menyerupai bahasa orang dewasa* karena gramatika teratur telah dikuasainya, pola bahasa, panjang tuturannya semakin bervariasi, serta mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk bercanda atau menghibur. (Tarigan, dkk. 1988).

Jawaban (A) salah (Tahap Pralingustik) 0--12 bulan, (B) salah karena termasuk (banyak-kata) 3—5 tahun, (D) salah karena sudah tahap perkembangan. Jawaban (C) benar *menyerupai bahasa orang dewasa (5—6 tahun)*.

13. Pemerolehan bahasa pada tataran *fonologi* dapat dilihat pada pernyataan ...
- Anak SD di Indonesia diduga mengalami kesulitan mengucapkan *r, z, kh, sh, x*, dan kluster misalnya *str* dan *pr* pada kata *struktur* dan *pragmatik*.
  - Seorang anak SD ditugasi menulis kalimat dengan menggunakan kata yang memiliki kluster *pr, kr, r*, dan *sy, kh*, tetapi dia tidak mampu.
  - Banyak anak SD yang tidak mengenal huruf vokal, konsonan, konsonan rangkap, dan kluster atau gugus walau sudah berumur 7 atau 8 tahun.
  - Anak SD kelas dua ditugasi guru dalam kelompoknya mengelompokkan huruf vokal, konsonan, konsonan rangkap, dan kluster atau gugus.

### Penjelasan:

Sebelum masuk SD, anak telah menguasai sejumlah fonem/bunyi bahasa, tetapi masih ada beberapa fonem yang masih sulit diucapkan dengan tepat. Menurut Woolfolk (1990) kira-kira sekitar 10 % anak umur 8 tahun masih mempunyai masalah dengan bunyi *s, z, v*. Hasil penelitian Budiasih dan Zuhdi (1997) menunjukkan bahwa anak kelas dua dan tiga melakukan kesalahan pengucapan *f, sy*, dan *ks* diucapkan *p, s, k*. Terkait dengan itu, Tompkins (1995) juga menyatakan bahwa ada sejumlah bunyi bahasa yang belum diperoleh anak sampai menginjak usia kelas awal SD, khususnya bunyi tengah dan akhir, misalnya *v, zh, sh, ch*. Bahkan pada umur 7 atau 8 tahun anak masih membuat bunyi pengganti pada bunyi konsonan kluster. Kaitannya dengan anak SD di Indonesia diduga pun mengalami kesulitan dalam pengucapan *r, z*,

*v, f, kh, sh, sy, x*, dan bunyi kluster, misalnya *str* dan *pr* pada kata *struktur* dan *pragmatik*. Di samping itu, anak SD bahkan orang dewasa kadang kala ada yang kesulitan mengucapkan bunyi kluster pada kata: *kompleks*, *administrasi* diucapkan dengan *komplek* dan *adminitrasi*. Agar hal itu tidak terjadi, sejak di SD anak perlu dilatih mengucapkan kata-kata tersebut.

Jawaban (B), salah karena berhubungan dengan *menulis* (C), dan (D), *salah* karena berhubungan dengan pengenalan huruf. Jawaban (A) *benar* karena berhubungan tatanan *fonologi*, yaitu pengucapan bunyi-bunyi bahasa.

#### 14. Cermati ilustrasi berikut!

Anak SD mengetahui bahwa satu kata dapat berubah makna karena proses afiksasinya: *prefiks*, *sufiks*, dan *simulfiks* berubah-ubah. Misalnya, kata *satu* dapat berubah menjadi: *bersatu*, *menyatu*, *penyatu*, *satuan*, *satukan*, *disatukan*, *persatuan*, *kesatuan*, *kebersatuan*, *mempersatukan*, dst.

Pemerolehan bahasa yang sesuai dengan ilustrasi tersebut termasuk subsistem ....

- a. pragmatik
- b. sintaksis
- c. semantik
- d. morfologi

#### Penjelasan:

Afiksasi bahasa Indonesia merupakan salah aspek morfologi yang kompleks, yaitu pembentukan kata dengan proses afiksasi. Ini bisa terjadi pada satu kata yang dapat mengubah makna karena proses afiksasi tersebut (*prefiks*, *sufiks*, *simulfiks*). Misalnya kata *satu* dapat berubah menjadi: *bersatu*, *menyatu*, *kesatu*, *satuan*, *satukan*, *disatukan*, *persatuan*, *kesatuan*, *kebersatuan*, *mempersatukan*, dst.

Zuhdi dan Budiasih (1997) menyatakan bahwa anak-anak mempelajari morfem mula-mula bersifat hapalan. Hal ini kemudian diikuti dengan membuat simpulan secara kasar tentang bentuk dan makna morfem. Akhirnya anak membentuk kaidah. Proses yang rumit ini dimulai pada priode prasekolah dan terus berlangsung sampai pada masa remaja. Berdasarkan kerumitan afiksasi tersebut, perkembangan morfologis atau kemampuan menggunakan morfem atau afiks anak SD dapat ditingkatkan.

Jawaban (A) *salah* karena *pragmatik*, yaitu menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dan tujuan. Jawaban (B) *salah* karena *sintaksis*, yaitu mempelajari seluk beluk kalimat. Jawaban (C) *salah* karena *semantik*, yaitu berhubungan dengan makna atau arti kata karena yang dipengaruhi oleh struktur gramatikal. Jawaban (D) benar karena *morfologi*, yaitu pembentukan kata dengan proses afiksasi yang menimbulkan perbedaan arti dan jenis kata.

15. Cermati pernyataan pada tabel berikut!

No.	Perbedaan Pemerolehan Bahasa	Pembelajaran Bahasa
(1)	pembelajar dapat menyebut aturan tata bahasa	proses tidak diatur oleh strategi universal
(2)	pemerolehan secara bawah sadar dan alamiah	pembelajaran sadar dan disengaja
(3)	mendapat bimbingan dan arahan	setelah pemerolehan bahasa terjadi
(4)	sebagai dasar dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya	bermotif tertentu seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya
(5)	usia anak-anak harus ditentukan untuk belajar	dapat dilakukan semua umur kapan pun tidak perlu bimbingan siapa pun
(6)	dominan makna proses mengetahui	dominan kepada proses memahami setelah mengetahui

Yang merupakan perbedaan pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa adalah nomor ....

- (1), (2), dan (6)
- (2), (4), dan (6)
- (3), (6), dan (5)
- (4), (6), dan (5)

**Penjelasan:**

Perbedaan pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa sebagai berikut.

- 1) Perbedaan motivasi/tujuan, pemerolehan bahasa digunakan sebagai dasar dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, sedangkan pembelajaran didasari oleh motif tertentu seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya.



- 2) Pemerolehan bahasa dilakukan secara tidak sadar sedangkan pembelajaran bahasa dilakukan secara sadar oleh individu yang bersangkutan.
- 3) Model dalam pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa pertama yang digunakan di lingkungannya, sedangkan pembelajaran biasanya objek bahasanya adalah bahasa kedua. Misalnya, di suku Jawa bahasa pertama adalah bahasa Jawa dan bahasa kedua adalah bahasa Indonesia.
- 4) Perbedaan waktu ini mengacu pada tahap yang dilalui, yaitu pemerolehan bahasa pertama biasanya pada waktu usia anak-anak dan yang paling baik pada masa periode masa kritis dan pembelajaran bahasa bahasa dapat dilakukan kapan pun.
- 5) Pembelajaran bahasa adalah proses yang terjadi setelah pemerolehan bahasa terjadi.

Jawaban (A), (C), dan (D) *salah* karena pernyataan nomor (1), (3), dan (5) *bukan* merupakan perbedaan pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Jawaban (B) *benar* karena pernyataan (2), (4), dan (6) merupakan pernyataan *perbedaan pemerolehan dan pembelajaran bahasa*, yaitu:

Perbedaan Pemerolehan Bahasa	Pembelajaran Bahasa
pemerolehan melalui bawah sadar dan alamiah	pembelajaran sadar dan disengaja
sebagai dasar dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya	bermotif tertentu seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya.
dominan makna proses mengetahui	dominan kepada proses memahami setelah mengetahui

16. Cermati pernyataan berikut yang berhubungan dengan pemerolehan dan pembelajaran bahasa.
  - (1) Baik pemerolehan maupun pembelajaran pada hakikatnya adalah pembentukan kebiasaan berbahasa sehingga ia memiliki kemampuan (*capability*) berbahasa yang dilakukan melalui serangkaian praktik berbahasa.
  - (2) Semakin besar saringan afektif pembelajar akan semakin sukar menguasai pemerolehan bahasa.
  - (3) Terjadinya peniruan, baik dari aspek suara, kalimat, maupun metode menggunakannya sesuai konteks.



- (4) Melalui tahapan-tahapan dalam proses kebahasaannya.
- (5) Orang dewasa maju lebih cepat daripada kanak-kanak dalam bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis, paling tidak pada permulaan masa belajar.
- (6) Kesadaran atau kesengajaannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemerolehan dan pembelajaran bahasa.

Pernyataan yang berupa *persamaan* pemerolehan dan pembelajaran adalah nomor ....

- a. (1), (3), dan (4)
- b. (2), (3), dan (5)
- c. (3), (4), dan (5)
- d. (4), (5), dan (6)

**Penjelasan:**

Meskipun pemerolehan dan pembelajaran bahasa memiliki esensi yang berbeda, tetapi keduanya memiliki persamaan dalam prosesnya.

Persamaan pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa tersebut seperti berikut.

- 1) Praktik, baik pemerolehan maupun pembelajaran pada hakikatnya adalah pembentukan kebiasaan berbahasa sehingga ia memiliki kemampuan (capability) berbahasa yang dilakukan melalui serangkaian praktik berbahasa.
- 2) Meniru, kegiatan meniru (*imitation*) juga berlaku bagi pemerolehan maupun pembelajaran bahasa. Peniruan itu baik dari aspek suara, kalimat, dan metode menggunakannya (konteks).
- 3) *Keduanya* melalui tahapan-tahapan dalam proses kebahasaannya.

Jawaban (B), (C), dan (D) *salah* karena pernyataan nomor (2), (5), dan (6) *bukan* merupakan persamaan pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Jawaban (A) *benar* karena pernyataan (1), (3), dan (4) merupakan *persamaan* pemerolehan dan pembelajaran bahasa seperti yang tersaji pada penjelasan tersebut (lihat kembali penjelasan).

17. Cermati tahap pemerolehan bahasa pada anak berikut.

- (1) Tahap Ujaran Telegrafis.
- (2) Tahap Satu-Kata (*Holofrasis*).
- (3) Tahap Pengecehan (*Babbling*).
- (4) Tahap Dua Kata, Satu Frase.

Urutan yang tepat tahap pemerolehan bahasa pada anak adalah nomor ....

- a. (1), (3), (2), dan (4)
- b. (2), (3), (4), dan (1)
- c. (3), (2), (4), dan (1)
- d. (4), (2), (3), dan (1)

**Penjelasan:**

Tahap-tahap pemerolehan bahasa pada anak adalah sebagai berikut.

1) Tahap Pengecehan (*Babbling*).

Tahap ini juga dikenal sebagai tahap vokalisasi. Anak menghasilkan vokal dan konsonan yang berbeda seperti frikatif, yaitu bunyi yang dihasilkan jika udara menggeser alat ucap, misalnya bunyi [f] dan nasal. Adapun umur si bayi mengoceh tidak dapat ditentukan dengan pasti, sedangkan kemampuan anak berceloteh tergantung pada perkembangan neurologi seorang anak.

2) Tahap Satu-Kata atau (*Holofrasis*)

Tahap ini berlangsung ketika anak berumur 12—18 bulan yang mana seorang anak mulai menggunakan serangkaian bunyi berulang-ulang untuk makna yang sama. Mereka telah mengerti bahwa bunyi ujar berkaitan dengan makna dan mulai menggunakan kata-kata pertama meski ucapan mereka mengacu pada benda-benda yang ditemui sehari-hari. Menurut pendapat beberapa peneliti bahasa anak, kata-kata dalam tahap ini mempunyai tiga fungsi, yaitu kata-kata itu dihubungkan dengan perilaku anak itu sendiri atau suatu keinginan untuk suatu perilaku, untuk mengungkapkan suatu perasaan, untuk memberi nama kepada suatu benda. Dalam bentuknya, kata-kata yang diucapkan itu terdiri atas konsonan-konsonan yang mudah dilafalkan seperti m, p, s, k dan vokal, seperti a, i, u, e.

3) Tahap Dua-Kata, Satu Frase.

Tahap ini berlangsung pada umur 18--20 bulan. Di usia ini, ujaran anak harus ditafsirkan sesuai dengan konteksnya. Pada tahap ini mereka mulai berpikir “subyek + predikat” sederhana, biasanya terdiri atas kata-kata benda. Misalnya, kata “Ani mainan” yang berarti “Ani sedang bermain dengan mainan” atau “kata sifat + kata benda”, seperti “kotor patu” yang artinya “Sepatu ini kotor” dan sebagainya.

4) Tahap Ujaran Telegrafis.

Pada anak usia dua dan tiga tahun, mulai menghasilkan ujaran kata-ganda (*multiple-word utterances*) atau ujaran telegrafis (yang pokok). Anak juga telah mampu membentuk kalimat dan mengurutkan bentuk-bentuknya dengan benar. Kosakata anak berkembang dengan pesat mencapai beratus-ratus kata dan cara pengucapan kata-kata semakin mirip dengan bahasa orang dewasa.

Jawaban (A), (B), dan (D) salah karena urutannya salah. Jawaban (C) benar karena urutannya secara kronologis, yaitu: 1) tahap pengocehan (*babbling*), 2) tahap satu-kata atau *holofrasis*, dan 3) tahap dua kata, satu frase, dan tahap ujaran telegrafis.

18. Cermati ilustrasi berikut!

Tahap ini berlangsung pada saat anak menganggap satu benda tertentu dicakup kepada satu makna yang menjadi nama dari benda itu. Misalnya, disebut meong kucing yang dipelihara di rumah saja. *Guk-guk* hanyalah anjing yang ada di rumahnya, tidak termasuk yang berada di luar rumah si anak.

Hal yang dinyatakan pada ilustrasi adalah tahap pertumbuhan semantik sang anak, yaitu tahap ....

- a. penyempitan makna kata
- b. generalisasi berlebihan
- c. medan semantik
- d. generalisasi

### Penjelasan:

Tahap pertumbuhan semantik sang anak dikelompokkan ke dalam empat, yaitu sebagai berikut.

#### 1) *Tahap Penyempitan Makna Kata*

Berlangsung antara umur satu sampai satu setengah tahun. Pada tahap ini anak-anak menganggap satu benda tertentu yang dicakup ke dalam satu makna menjadi nama dari benda itu. Contoh kucing disebut meong hanyalah kucing yang dipelihara di rumah. Begitu juga *guk-guk* hanyalah anjing yang ada di rumahnya. Tidak termasuk yang berada di luar rumah si anak.

#### 2) *Tahap Generalisasi Berlebihan*

Berlangsung antara usia satu tahun setengah sampai dua tahun setengah. Pada tahap ini anak-anak mulai menggeneralisasikan satu kata secara berlebihan. Jadi, yang dimaksud dengan *anjing* atau *guk-guk* dan *kucing* atau *meong* adalah semua binatang yang berkaki empat, termasuk *kambing* dan *kerbau*.

#### 3) *Tahap Medan Semantik*

Berlangsung antara usia dua tahun setengah sampai usia lima tahun. Mulai mengelompokkan kata yang berkaitan ke dalam satu medan semantik. Makna kata-kata yang digeneralisasi secara berlebihan semakin sedikit setelah kata-kata baru untuk benda-benda yang termasuk dalam generalisasi ini dikuasai oleh anak-anak. Umpamanya, kalau pada mulanya kata *anjing* berlaku untuk semua binatang berkaki empat, tetapi setelah mereka mengenal kata *kuda*, *kambing*, dan *harimau*, kata *anjing* hanya berlaku untuk anjing saja.

#### 4) *Tahap Generalisasi*

Berlangsung setelah anak-anak berusia antara lima tahun sampai tujuh tahun. Pada tahap ini anak-anak telah mulai mampu mengenai benda-benda yang sama dari sudut persepsi, bahwa benda-benda itu mempunyai fitur-fitur semantik yang sama. Misalnya, mereka telah mampu mengenal yang dimaksud dengan hewan, yaitu semua makhluk yang termasuk hewan.

Jawaban (B) salah karena tahap *generalisasi berlebihan*. Jawaban (C) salah karena tahap *medan semantik*. Jawaban (D) salah karena tahap *generalisasi*. Jawaban (A) benar karena tahap *penyempitan makna kata*.

19. **Cermati ilustrasi berikut!**

Seorang anak dalam belajar bahasa tidak terdorong demi bahasa sendiri. Akan tetapi, dia belajar bahasa karena kebutuhan dasar yang bersifat seperti lapar, haus, dan perlu perhatian dan kasih sayang.

Hal yang diungkap pada ilustrasi tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak, yaitu faktor ....

- a. biologis
- b. lingkungan sosial
- c. intelegensi
- d. motivasi

**Penjelasan:**

Faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak adalah sebagai berikut.

1) Faktor Biologis

Perangkat biologis yang menentukan anak dapat memperoleh kemampuan bahasanya ada tiga, yaitu otak (sistem syaraf pusat), alat dengar, dan alat ucap.

2) Faktor Lingkungan Sosial

Untuk memperoleh kemampuan berbahasa, seorang anak memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa yang diperoleh anak tidak diwariskan secara genetis atau keturunan, tetapi didapat dalam lingkungan yang menggunakan bahasa. Oleh karena itu, anak memerlukan orang lain untuk mengirimkan dan menerima tanda-tanda suara dalam bahasa itu secara fisik.

3) Faktor Intelegensi

Intelengesi adalah daya atau kemampuan anak dalam berpikir atau bernalar, kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Meskipun demikian, anak yang bernalar lebih tinggi tidak dapat dipastikan akan lebih sukses daripada anak yang berdaya nalar pas-pasan dalam hal pemerolehan bahasa.

4) Faktor Motivasi

Sumber motivasi pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu motivasi dari dalam atau internal dan motivasi dari luar diri atau eksternal. Dalam belajar bahasa seorang anak tidak terdorong demi bahasa sendiri.

Dia belajar bahasa karena kebutuhan dasar yang bersifat, seperti lapar, haus, serta perlu perhatian dan kasih sayang. Inilah yang disebut motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak sendiri.

Jawaban (A) *salah* karena faktor biologis. Jawaban (B) *salah* karena faktor lingkungan sosial. Jawaban (C) *salah* karena faktor intelegensi. Jawaban (D) *benar* karena faktor motivasi.

20. Pernyataan yang sesuai pasangannya dan berhubungan dengan yang memengaruhi pemerolehan bahasa menurut Chomsky, dkk. adalah ...

Pernyataan	Faktor yang Mempengaruhi Perolehan Bahasa
a. Kemampuan dipengaruhi struktur keluarga, kelompok/status sosial, dan lingkungan budaya, terjadinya perbedaan serius dalam pemerolehan bahasa anak. Semakin tinggi tingkat interaksi sosial sebuah keluarga, semakin besar peluang anggota keluarga (anak) memperoleh bahasa.	Alamiah
b. Perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan intelektualnya juga aktivitas mental, memberi simbol, mengategorikan, memecahkan masalah, menciptakan, dan berimajinasi.	Faktor perkembangan kognitif
Pernyataan	Faktor yang Mempengaruhi Perolehan Bahasa
c. Pemerolehan bahasa anak turut juga dipengaruhi oleh intelegensia yang dimiliki anak (genetika). Semakin tinggi IQ seseorang, semakin cepat memperoleh bahasa, tetapi bergantung kepada si anak memanfaatkannya	Faktor latar belakang sosial
d. Setiap anak lahir dengan seperangkat prosedur dan aturan bahasa. Anak tidak dirangsang untuk mendapatkan bahasa, tetapi akan mampu menerima apa yang terjadi di sekitarnya.	Faktor keturunan

### Penjelasan:

Pernyataan yang sesuai yang mempengaruhi pemerolehan bahasa oleh Chomsky, dkk. adalah sebagai berikut.

#### 1) *Faktor Alamiah*

Yang dimaksudkan di sini adalah setiap anak lahir dengan seperangkat prosedur dan aturan bahasa yang dinamakan oleh Chomsky Language Acquisition Device (LAD). Anak tidak dirangsang untuk mendapatkan bahasa, anak tersebut akan mampu menerima apa yang terjadi di sekitarnya.

#### 2) *Faktor Perkembangan Kognitif*

Perkembangan bahasa seseorang seiring dengan perkembangan kognitifnya. Keduanya memiliki hubungan yang komplementer. Piaget dalam Brainerd seperti dikutip Ginn (2006) mengartikan kognitif sebagai sesuatu yang berkaitan dengan pengenalan berdasarkan intelektual dan merupakan sarana pengungkapan pikiran, ide, dan gagasan. Termasuk di dalamnya, kegiatan kognitif; aktivitas mental, mengingat, memberi simbol, mengategorikan atau mengelompokkan, memecahkan masalah, menciptakan, dan berimajinasi. Hubungannya dengan mempelajari bahasa, kognitif memiliki keterkaitan dengan pemerolehan bahasa seseorang.

#### 3) *Faktor Latar Belakang Sosial*

Latar belakang sosial mencakup struktur keluarga, afiliasi kelompok/status sosial, dan lingkungan budaya memungkinkan terjadinya perbedaan serius dalam pemerolehan bahasa anak (Vygotsky, 1978). Semakin tinggi tingkat interaksi sosial sebuah keluarga, semakin besar peluang anggota keluarga (anak) memperoleh bahasa. Anak yang berasal dari golongan status sosial ekonomi rendah menunjukkan perkembangan kosakatanya lebih sedikit sesuai dengan keadaan keluarganya.

#### 4) *Faktor Keturunan.*

Faktor keturunan meliputi *Intelegensia*.

Pemerolehan bahasa anak turut juga dipengaruhi oleh intelegensia yang dimiliki anak (faktor genetika). Ini berkaitan dengan kapasitas yang dimiliki anak dalam mencerna sesuatu melalui pikirannya. Setiap anak memiliki struktur otak yang mencakup IQ yang berbeda antara satu dengan yang lain. Semakin tinggi IQ seseorang, semakin cepat memperoleh bahasa, sebaliknya semakin rendah IQ-nya. Namun, hal ini tidak terlalu berpengaruh karena semuanya dikembalikan kepada si anak.

Jawaban (A) salah seharusnya berpasangan dengan nomor (3). Jawaban (C) *salah* seharusnya berpasangan dengan nomor (4). Jawaban (D) *salah* karena seharusnya berpasangan dengan nomor (1). Jawaban (B) *benar* karena berpasangan dengan nomor (2).

21. Pernyataan berikut yang *bukan* hakikat bahasa adalah ...

- a. Bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar oleh siapa pun dalam masyarakat.
- b. Bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar oleh siapa pun dalam masyarakat di mana pun masyarakat itu berada.
- c. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna. Bahasa adalah suatu keadaan atau juga suatu persyaratan yang disepakati oleh sekelompok manusia pada suatu wilayah atau daerah tertentu.
- d. Bahasa adalah bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

### Penjelasan:

Pengertian bahasa telah banyak didefinisikan oleh para ahli menurut pandangan mereka masing-masing.

- Menurut Santoso, bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar.
- Menurut Mackey, bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem.
- Menurut Wibowo, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.
- Walija mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain.
- Pengabean berpendapat bahwa bahasa adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf.



- Keraf Smara Pradipa memberikan pendapat bahwa bahasa itu, sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia atau sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal.
- Menurut Torigan, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis barangkali untuk sistem generatif atau seperangkat lambang-lambang atau simbol-simbol arbiter.

Jawaban (B) *benar* karena sesuai dengan prinsip bahasa, yaitu penjelasan tentang bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap. Jawaban (C) benar karena terdapat pernyataan *sistem simbol bunyi yang bermakna* sesuai dengan prinsip bahasa (menurut Wibowo). Jawaban (D) benar karena terdapat pernyataan *komunikasi yang paling lengkap dan efektif* sesuai dengan prinsip bahasa (menurut Wibowo). Jawaban (A) salah karena tidak sesuai dengan prinsip bahasa (menurut Santoso).

22. Berikut yang termasuk ragam bahasa penuturan (asal tempat tinggal seseorang) adalah ....
- a. Saya berpoto dengan artis bermain di pilem itu.
  - b. Di desa ini akan dilakukan ekstensifikasi untuk pertanian.
  - c. Dari mane kamu ke mana, Bu Fatimeh?
  - d. Saya akan belajar sungguh-sungguh nanti malam.

**Penjelasan:**

Ragam bahasa berdasarkan *penuturan*, ragam bahasa berdasarkan daerah disebut ragam daerah (logat/dialek). Luasnya pemakaian bahasa dapat menimbulkan perbedaan pemakaian bahasa. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang yang tinggal di Jakarta berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan di Jawa Tengah, Bali, Jayapura, dan Tapanuli. Masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Misalnya logat bahasa Indonesia orang Jawa Tengah tampak pada pelafalan /b/ pada posisi awal saat melafalkan nama-nama kota seperti Bogor, Bandung, Banyuwangi, dan lain-lain. Logat bahasa Indonesia orang Bali tampak pada pelafalan /t/ seperti pada kata *ithu*, *kitha*, *canthik*, dialek Betawi biasanya menggunakan fonem /e/ untuk melafalkan kata yang berakhir dengan vokal /a/, misalnya *apa* menjadi *ape*, *di mana* menjadi *di mane*, dan seterusnya. Begitu pula dengan logat Jawa untuk

menyebutkan kata berawalan konsonan /b/ akan terdengar bunyi an konsonan /m/, misalnya, *Bandung* menjadi *mBandung*, *Bogor* menjadi *mBogor*, dll.

Jawaban (A) salah karena ragam bahasa dipengaruhi *pendidikan penutur* (tidak tahu membedakan /f/ dan /p/. Jawaban (B) *salah* karena ragam bahasa dipengaruhi *ruang lingkup pemakaian atau pokok persoalan yang dibicarakan di lingkungan kelompok penutur* menjadi topik pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban (D) salah karena ragam bahasa dipengaruhi *situasi pemakaian, sikap, dan hubungan sosial penutur*. Berdasarkan hal ini, timbul ragam formal, semiformal, dan nonformal. Jawaban (C) benar karena berupa ragam bahasa penuturan (asal daerah tempat tinggal seseorang).

23. Penguat kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara adalah ....

- Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36
- Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928
- Piagam Jakarta 1945
- Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

**Penjelasan:**

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara merujuk pada Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 yang berbunyi, “Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia”. Landasan konstitusional ini memberikan kedudukan yang kuat bagi bahasa Indonesia untuk digunakan dalam berbagai kegiatan dan urusan kenegaraan.

Jawaban (B) salah karena *Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928* (lahir sebelum Indonesia merdeka). Jawaban (C) salah karena *Piagam Jakarta Pembukaan UUD 1945* (berisi pokok pikiran UUD 1945). (D) salah karena berisi tentang rumusan resmi pertama kali sebuah Pancasila bagi Republik ini. Jawaban (B) benar karena Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 (Indonesia sudah merdeka).

24. Berikut yang termasuk *ruang lingkup pemakaian atau pokok persoalan yang dibicarakan di lingkungan kelompok penutur* adalah ....
- Kalau soal itu, saya *nggak tau* persis, tanya aja sama orang yang paham ya.
  - Penyakit chikungunya diakibatkan oleh virus yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*.
  - Dia tinggal *mBandung* beberapa tahun yang lalu, tetapi sekarang sudah tinggal di *mBogor*.
  - Anaknya yang paling besar kuliah di pakultas kedokteran atau di pakultas parmasi ya?

**Penjelasan:**

Ragam bahasa berdasarkan *penuturan* atau ragam bahasa berdasarkan daerah disebut ragam daerah atau logat atau dialek. Luasnya pemakaian bahasa dapat menimbulkan perbedaan pemakaian bahasa. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang yang tinggal di Jakarta berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan di Jawa Tengah, Bali, Jayapura, dan Tapanuli. Masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Misalnya logat bahasa Indonesia orang Jawa Tengah tampak pada pelafalan /b/ pada posisi awal saat melafalkan nama-nama kota seperti Bogor, Bandung, Banyuwangi, dll. Logat bahasa Indonesia orang Bali tampak pada pelafalan /t/ seperti pada kata *ithu*, *kitha*, *canthik*. Dialek Betawi biasanya menggunakan fonem /e/ untuk melafalkan kata yang berakhir dengan vokal /a/, misalnya *apa* menjadi *ape*, *di mana* menjadi *di mane*, dan seterusnya. Begitu pula dengan logat Jawa untuk menyebutkan kata berawalan konsonan /b/ akan terdengar bunyi an konsonan /m/, misalnya, *Bandung* menjadi *mBandung*, *Bogor* menjadi *mBogor*, dll.

Jawaban (A) salah karena ragam bahasa dipengaruhi oleh *pendidikan penutur* (tidak tahu membedakan /f/ dan /p/. Jawaban (B) *salah* karena ragam bahasa *dipengaruhi ruang lingkup pemakaian atau pokok persoalan yang dibicarakan di lingkungan kelompok penutur* menjadi topik pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban (D) salah karena ragam bahasa dipengaruhi *situasi pemakaian, sikap, dan hubungan sosial penutur*. Berdasarkan hal ini, timbul ragam formal, semiformal, dan nonformal. Jawaban (C) *benar* karena berupa ragam bahasa penuturan dipengaruhi oleh asal daerah tempat tinggal seseorang.

25. Penggunaan *ragam bahasa ilmiah* terdapat pada kalimat ....

- Kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg mengikuti perkembangan teori bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman.
- Pengusahaan panas bumi* untuk pemanfaatan langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a yang berada di dalam kawasan hutan konservasi hanya dapat digunakan untuk kegiatan wisata alam.
- Kata dia sedikit agak keberatan untuk hadir dalam persidangan di mana persidangan pertamanya dalam kasus itu baru dibuka untuk memperkarakan masalah pembagian harta *gono-gini*.
- Saudara-saudara, mulai sekarang kita manfaatkan waktu senggang kita untuk membangun usaha agar kita memperoleh aktivitas yang bernilai ekonomi.

**Penjelasan:**

Ragam bahasa berdasarkan *penuturan* atau ragam bahasa berdasarkan daerah disebut ragam daerah atau logat atau dialek. Luasnya pemakaian bahasa dapat menimbulkan perbedaan pemakaian bahasa. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang yang tinggal di Jakarta berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan di Jawa Tengah, Bali, Jayapura, dan Tapanuli. Masing-masing memilikiciri khas yang berbeda-beda. Misalnya logat bahasa Indonesia orang Jawa Tengah tampak pada pelafalan /b/ pada posisi awal saat melafalkan nama-nama kota seperti Bogor, Bandung, Banyuwangi, dll. Logat bahasa Indonesia orang Bali tampak pada pelafalan /t/ seperti pada kata *ithu*, *kitha*, *canthik*. Dialek Betawi biasanya menggunakan fonem /e/ untuk melafalkan kata yang berakhir dengan vokal /a/, misalnya *apa* menjadi *ape*, *di mana* menjadi *di mane*, dan seterusnya. Begitu pula dengan logat Jawa untuk menyebutkan kata berawalan konsonan /b/ akan terdengar bunyi an konsonan /m/, misalnya, *Bandung* menjadi *mBandung*, *Bogor* menjadi *mBogor*, dll.

Jawaban (A) salah karena ragam bahasa dipengaruhi oleh *pendidikan penutur* (tidak tahu membedakan /f/ dan /p/. Jawaban (B) salah karena ragam bahasa dipengaruhi *ruang lingkup pemakaian atau pokok persoalan yang dibicarakan di lingkungan kelompok penutur* menjadi topik pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban (D) salah karena ragam bahasa dipengaruhi *situasi pemakaian, sikap, dan hubungan sosial penutur*. Berdasarkan hal ini, timbul ragam formal, semiformal, dan nonformal. Jawaban (C) *benar* karena berupa ragam bahasa penuturan dipengaruhi oleh asal daerah tempat tinggal seseorang.

**26. Cermati ilustrasi berikut!**

Mirna yang tinggal di Jakarta sehari-harinya menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa Betawi. Sewaktu dia melanjutkan pendidikannya di Jogja, dia berbaur dengan teman-temannya dari berbagai daerah, bahkan ada yang dari luar negeri. Walaupun Mirna mampu menggunakan bahasa Inggris dengan baik, Mirna tidak berusaha untuk memperlihatkannya kepada teman-teman bangsa asing tersebut. Malah Mirna dengan konsisten berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehingga orang asing tersebut juga berbahasa Indonesia. Mirna tidak sedikit pun merasa malu. Mirna juga menjaga kesopansantunan dalam berbicara, baik di lingkungan tempat tinggalnya maupun lingkungan kampusnya.

Ilustrasi tersebut menggambarkan *kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional* sebagai ....

- a. lambang identitas nasional
- b. lambang kebanggaan kebangsaan
- c. sebagai bahasa pengantar
- d. alat pemersatu bangsa

**Penjelasan:**

Jawaban (A) *salah* karena bukan lambang identitas nasional (sebagai penciri sebagai bangsa Indonesia). Jawaban (C) *salah* karena *bukan* sebagai bahasa pengantar (seperti di lingkungan resmi). Jawaban (D) *salah* karena *bukan* sebagai alat pemersatu bangsa, yaitu mempersatu suku bangsa di Indonesia.

Jawaban (B) *benar* karena *lambang kebanggaan kebangsaan* (Mirna bangga berbahasa yang baik dan santun dalam berkomunikasi).

**27. Cermati penggunaan ejaan pada kalimat berikut!**

- (1) Dia sangat kecewa atas ketidakadilan hakim memvonis rakyat kecil.
  - (2) Mudah saja bagi mereka memutarbalikkan fakta.
  - (3) Seharusnya dia tidak mengadudomba mereka yang bersaudara itu.
  - (4) Akhirnya, dengan mudah dia memecahbelah persaudaraan mereka.
- Penulisan gabungan kata yang benar terdapat pada kalimat bernomor ....

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (3)
- d. (2) dan (4)

**Penjelasan:**

Pembentukan kata dengan pengimbuhan bila kata dasarnya berupa gabungan kata dan mendapat awalan serta akhiran sekaligus, penulisannya dirangkai. Contohnya *ketidakberdayaan*. Akan tetapi, bila hanya kata pertama atau hanya kata kedua yang mendapat imbuhan, penulisan tidak dirangkai. Contoh: bertanggung jawab.

Jawaban (B), (C) dan (D) *salah* karena penggabungan kata pada kalimat bernomor (3) dan (4) *salah*. Jawaban (A) *benar* karena penggabungan dengan imbuhan sudah benar.

28. Kata yang bercetak miring yang berbentuk kata dasar terdapat pada kalimat

...

- Perbuatannya sudah tercium oleh penduduk.
- Dia *perinci* kebutuhan keluarganya setiap bulan.
- Hatinya *berdebat* menunggu penunggu pengumuman.
- Itu *ketua* kelas yang baru dilantik tadi pagi.

**Penjelasan:**

Jawaban (A) salah karena tercium mendapat awalan *ter-*. Jawaban (C) *salah* karena berdebat mendapat awalan *ber-*. Jawaban (D) *salah* karena *ketua* mendapat awalan *ke-*. Jawaban (B) *benar* karena *perinci* berupa kata dasar atau tidak berimbuhan.

29. Cermati penulisan judul buku berikut!

Saya membaca buku yang berjudul berhati-hati dengan makanan-makanan berlemak.

Perbaiki yang tepat untuk judul tersebut adalah ....

- Berhati-hati dengan makanan-makanan berlemak*
- Berhati-Hati Dengan Makanan-Makanan Berlemak*
- Berhati-hati dengan Makanan-makanan Berlemak*
- Berhati-hati dengan Makanan-Makanan Berlemak*

**Penjelasan:**

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*.

Dia agen surat kabar *Sinar Pembangunan*.

Ia menyajikan makalah “Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata”.

**30. Cermati paragraf berikut!**

Burung itu tiba-tiba jatuh tersungkur ke tanah. Dia ... oleh anak-anak yang sedang bermain tembak-tembakan. Saya cepat-cepat menghampiri untuk memberikan ... . Saya berpikir, burung itu mati. Akan tetapi, burung itu ... sayapnya pertanda masih hidup. Cepat-cepat saya ... , dan saya membawanya masuk ke dalam rumah untuk mengobati lukanya.

Kata berimbuhan yang *tepat* untuk melengkapi paragraf tersebut adalah....

- a. tertembak, pertolongan, mengepakkan, menangkap
- b. menembak, menolong, mengepak, menangkap
- c. ditembak, menolong, mengepak, ditangkap
- d. ketembak, ketolong, kepakkan, ketangkap

**Penjelasan:**

Kata berimbuhan adalah kata yang telah mengalami proses pengimbuhan (afiksasi). Imbuhan atau afiks adalah satuan bahasa yang digunakan dalam bentuk dasar untuk menghasilkan suatu kata. Hasil dari proses pengimbuhan itulah yang kemudian membentuk kata baru yang disebut kata berimbuhan. Imbuhan dalam bahasa Indonesia jumlahnya bermacam-macam. Secara garis besar imbuhan tersebut dibagi ke dalam empat jenis, yakni *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, dan *konfiks*.

Prefiks atau awalan adalah imbuhan yang diikatkan di depan bentuk dasar.

Contoh:

me(N)- → membaca, menulis, menyapa

ber- → berjalan, berbicara, bermalam



di- → dibaca, ditulis, disapa

ter- → terbawa, termakan, terindak

pe(N)- → penjual, pembeli, penulis

per- → peranak, peristri

se- → sekelas, setara, secangkir

ke- → kepada, kekasih, kedua

maha- → mahakuasa, mahaagung, mahakuasa

Sufiks atau akhiran adalah imbuhan yang terletak di akhir kata. Dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk. Akhiran terdiri atas -kan, -an, -, -nya, -man, -wati, -wan, -asi, -isme, -in, -wi, dan lainnya.

Contoh: -an + pikir → pikiran, -in + hadir → hadirin, -wan + karya → karyawan, -wati + karya → karyawati, -wi + manusia → manusiawi. Semua akhiran ini disebut sebagai akhiran untuk kata benda.

Akhiran yang berupa kata sifat: -if → aktif, sportif. -ik → magnetik, elektronik. -is → praktis, anarkis. -er → komplementer, parlementer, -wi → manusiawi, surgawi, duniawi.

Konfiks atau awalan dan akhiran adalah awalan dan akhiran yang melekat pada kata secara bersamaan, tidak secara bertahap/tidak satu demi satu.

per-an/peng-an, ke-an, ber-an

perhentian, pelabuhan, pengadilan, pemakaman

pemalsuan, permainan, pengaduan, penahanan, penghitungan

pengajaran, pencarian, pengaturan, pendidikan

kerajaan, kecamatan, kedutaan, kelurahan, kementrian, kesultanan

kehujanan, kepanasan, kedinginan, kekurangan, kesakitan, kelaparan, kehausan

berkenalan, bersalam-salaman, berpelukan, bertangis-tangisan, berkejar-kejaran, berebutan

Infiks (sisipan) antara lain em-, -el-, -er-

guruh → gemuruh, getar → gemetar, jari → jemari

jajah → jelajah, gembung → gelembung, getar → geletar

gelap → gemerlap



**Catatan:**

Imbuhan *me(N)-* dan *pe(N)-* bila melekat kepada kata yang diawali huruf *k, p, t, s* yang berdampingan dengan huruf vokal *a, i, u, e, o* maka *k, p, t, s*, *luluh/hilang*. Misalnya: kait → mengait, pikir → pemikir, tukar → penukar, sendok → menyendok. Akan tetapi, bila melekat kepada kluster/gugus, *k, p, t, s* tidak *luluh/tidak hilang*. Misalnya: kritik → mengkritik, proklamasi → memproklamasikan, transfer → pentransfer, strategi → penstrategian. Jawaban (B), (A), (D) *salah* karena tidak sesuai dengan konteks. Jawaban (A) *benar* karena sesuai dengan konteks dan pengimbuhan.

31. Cermati penggunaan tanda baca pada deretan kalimat berikut!

- (1) Ketika kami naik mobil itu, kami ditilang polisi.
- (2) Ibu tidak pergi, karena hari hujan lebat sekali.
- (3) Saya membeli penggaris, pulpen, dan pensil.
- (4) Yang memakai baju biru paman, saya.

Pemakaian tanda koma yang tepat dalam kalimat majemuk adalah ...

- a. (2)
- b. (1)
- c. (4)
- d. (3)

**Penjelasan:**

Tanda koma digunakan antara lain sebagai berikut.

- a. Di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

- Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.
  - Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.
  - Satu, dua, ... tiga!
- b. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

- Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.
  - Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya.
  - Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.
- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

- Kalau diundang, saya akan datang.
- Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.
- Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

*Catatan:*

Tanda koma tidak dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

- Saya akan datang kalau diundang.
- Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

Jawaban (A), (C), dan (D) karena kalimat bernomor (2) dan (4) penggunaan koma tidak tepat. Jawaban (B) *benar*, karena kalimat bernomor (1) tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Kalimat bernomor (3) digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian.

### 32. Cermati kalimat berikut!

Fungsi bahasa sebagai alat ekspresi berkenaan dengan penggunaan bahasa untuk menampilkan hal-hal yang terkait dengan diri pembicara atau penulis, seperti perasaan, ..., prasangka, dan pengalamannya.

Kata baku yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah ....

- fikiran
- kepikiran
- terfikirkan
- pikiran

**Penjelasan:**

Kata baku adalah kata-kata resmi bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Jawaban (A), (B), (C) tidak baku. Jawaban (D) *benar* karena kata baku.

**33. Cermati paragraf berikut!**

Pekerja perempuan sudah merambah ke pekerja laki-laki. *Aktifitas* perempuan yang tergabung dalam organisasi pekerja *transport* menilai *propesional* dan karier pekerja perempuan perlu ditingkatkan sehingga mampu meraih jabatan di semua lini tanpa diskriminasi dengan laki-laki, termasuk mendapatkan penghasilan layak dan perlindungan sesuai dengan ketentuan berlaku.

Perbaikan yang tepat untuk kata serapan yang tercetak miring dalam paragraf tersebut adalah ....

- a. aktif, transpor, professional
- b. aktivitas, transfortasi, propesi
- c. aktifis, transfortasi, professional
- d. aktivis, transportasi, profesi

**Penjelasan:**

Kata serapan adalah kata-kata yang diserap dari bahasa asing, lalu diindonesiakan dengan cara mengadopsi tulisan dan bunyi (disesuaikan dengan bahasa Indonesia). Jawaban (A), (B), (C) *salah* karena terdapat kata tidak baku dan tidak sesuai konteks. Jawaban (D) *benar* karena sudah baku dan sesuai konteks.

**34. Cermati paragraf berikut!**

Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Hampir semua kegiatan gunung api berkaitan dengan zona kegempaan aktif *bila* berhubungan dengan batas lempeng. Pada batas lempeng inilah terjadi perubahan tekanan atau suhu yang sangat tinggi *karena* mampu melelehkan material sekitarnya yang merupakan cairan pijar (magma). Magma akan mengintrusi batuan atau tanah di sekitarnya melalui rekahan-rekahan mendekati permukaan bumi.

Perbaikan konjungsi yang bercetak miring pada paragraf tersebut adalah ....

- a. jika, serta, sampai
- b. kalau, sampai, walaupun
- c. sebab, dan, sehingga
- d. walaupun, sehingga, jika

**Penjelasan:**

Kata penghubung disebut juga kata *sambung* atau *konjungsi*. Kata *penghubung* adalah kata tugas yang menghubungkan antarklausa, antarkalimat, atau antarparagraf. Kata penghubung antarklausa biasanya terletak di tengah-tengah kalimat, sedangkan kata penghubung antarkalimat di awal kalimat (setelah tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya), dan kata penghubung antarparagraf letaknya di awal paragraf.

Macam-macam kata penghubung dan fungsinya, antara lain sebagai berikut:

- menyatakan gabungan: dan, lagi, lagi pula, serta
- menyatakan pertentangan, tetapi, akan tetapi, melainkan, namun, sedangkan, padahal
- menyatakan waktu: apabila, ketika, bilamana, sebelum sejak, sesudah
- menyatakan tujuan: supaya, agar, untuk
- menyatakan sebab: sebab, karena, sebab itu, karena itu
- menyatakan akibat: sehingga, sampai
- menyatakan syarat: jika apabila, kalau, asalkan, bilamana
- menyatakan tidak bersyarat: walaupun, meskipun, biarpun
- menyatakan pilihan: atau
- menyatakan perbandingan: seperti, bagai, seakan-akan, ibarat, umpama, daripada
- menyatakan korelatif: semakin ... semakin ..., kian ... kian ..., tidak hanya ... tetapi juga ..., sedemikian rupa ... sehingga ..., baik ... maupun ...
- menyatakan menguatkan: bahkan, apalagi
- menyatakan rincian: yakni, adalah, yaitu, ialah yang
- menyatakan penjas (penegas): bahwa.

**35. Cermati paragraf berikut!**

Sudah banyak tradisi kita yang hampir musnah ketika memasuki era teknologi. Sangat disayangkan karena generasi muda suka ... tradisi dengan budaya luar. Akan tetapi, lama-kelamaan lebih ... pengaruh luarnya. Oleh sebab itu, ... diperlukan untuk pelestarian tradisi yang kita miliki supaya tidak hilang ditelan masa.

Kata ulang yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah ....

- a. mengombinasi-ngombinasikan, mentiru-tiru, menggebrak-gebrak
- b. mengkombinasi-kombinasikan, meniru-niru, gebrak-menggebrakan
- c. mengombinasi-ngombinasikan, meniru-niru, gebrakan-gebrakan
- d. mengkombinasi-kombinasikan, mentiru-tiru, gebrak-menggebrakan

**Penjelasan:**

Kata ulang (reduplikasi) adalah kata yang mengalami proses perulangan, baik sebagian maupun seluruhnya dengan disertai perubahan bunyi atau pun tidak. Kata ulang memiliki beberapa makna, di antaranya adalah makna ‘banyak taktentu’, misalnya: batu-batu dan negara-negara.

Makna kata ulang lainnya adalah ‘menyerupai’ dan ‘bermacam-macam’, seperti pada contoh berikut ini: *kuda-kuda, mobil-mobilan, kuda-kudaan, orang-orangan, kucing-kucingan, robot-robotan, langit-langit, rumah-rumahan, mata-mata, dan siku-siku*. Jawaban (A), (B), dan (D) salah karena mengulangi salah. Jawaban (C) benar karena pengulangannya benar.

**36. Cermati kalimat berikut!**

Karena hidup dalam dua kutub ranah budaya timur dan barat, maka Gibran menjelma menjadi manusia kosmopolit yang tidak terikat pada kebangsaan dan kebudayaan tertentu.

Perbaikan yang benar untuk kalimat tersebut dengan alasan yang tepat adalah ....

- Penggunaan koma (,) sebelum konjungsi *maka* tidak tepat (salah) karena *maka* berupa konjungsi kalimat majemuk yang terdapat di tengah kalimat.
- Konjungsi *karena* tidak tepat diletakkan di awal kalimat, seharusnya ditempatkan di tengah kalimat untuk menyatakan *sebab*.
- Konjungsi *maka* tidak tepat diletakkan di tengah kalimat, seharusnya ditempatkan di awal kalimat untuk menyatakan *sebab-akibat*.
- Membuang konjungsi *maka* akan menjadikan kalimat tersebut efektif karena memiliki induk kalimat dan anak kalimat.

**Penjelasan:**

Jawaban (A), (B), dan (C) salah karena pernyataan alasan perbaikan tidak benar. Jawaban (D) benar karena kalimat tersebut menggunakan konjungsi *karena* di awal kalimat juga konjungsi *maka* di tengah kalimat sehingga kalimat *tidak memiliki induk kalimat*. Oleh sebab itu, salah satu konjungsi tersebut harus dihilangkan sehingga kalimat tersebut *memiliki induk kalimat* atau menjadikan kalimat efektif.

**37. Cermati penggunaan kata serapan pada kalimat berikut!**

Kecelakaan truk dengan kontainer kembali terjadi di Dawuan arah Cikampek KM 61, pukul 05.10. Petugas Jasa Marga Jakarta Cikampek, Bekasi, Jawa Barat melakukan ... terhadap para korban. Kecelakaan itu makan korban 2 orang meninggal , 5 orang luka-luka berat, dan 3 orang luka ringan. Korban dilarikan ke rumah sakit yang terdekat. Kecelakaan itu berhasil diatasi pukul 16.30 dengan melibatkan dua derek dan komo.

*Istilah* yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut adalah....

- a. evakuasi
- b. evaluasi
- c. evokasi
- d. evolusi

**Penjelasan:**

Istilah kata atau gabungan kata (frasa) yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. *Istilah khusus* istilah yang pemakaiannya dan/atau maknanya terbatas pada bidang tertentu. Misalnya: apendektomi, bipatride, kurtosis, pleistose. *Istilah umum* istilah yang menjadi unsur bahasa yang digunakan secara umum. Misalnya: anggaran belanja, daya, nikah, penilaian, takwa.

Jawaban (B), (C), (D) salah karena istilah tersebut tidak sesuai dengan konteks pada paragraf yang disediakan. Jawaban (A) *benar* karena berupa istilah dan sesuai dengan konteks pada paragraf yang disediakan.

**38. Cermati paragraf berikut!**

(1) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Madura terus melakukan pendekatan kepada para pekerja formalitas agar mengikuti program perlindungan tenaga kerja dengan cara menggelar bakti sosial dan pasar murah. (2) Melalui kegiatan itu, pihaknya ingin memberikan manfaat lebih kepada tenaga kerja. (3) Tidak hanya berupa manfaat program-program, tetapi juga berupa manfaat pangan atau *food "benefit"*. (4) Sasaran kegiatan pasar murah itu adalah masyarakat bukan penerima upah yang telah ikut program BPJS Ketenagakerjaan. (5) Pada acara itu dibagikan sebanyak 400 paket sembako murah kepada pekerja di desa itu.

Maksud kata acuan/rujukan *itu* (yang tercetak miring) pada kalimat nomor (2) pada paragraf tersebut adalah ....

- a. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
- b. Ketenagakerjaan Madura
- c. para pekerja formalitas
- d. bakti sosial dan pasar murah

**Penjelasan:**

Kata acuan adalah semua kata yang dipakai untuk mengacu pada kata yang sudah dijelaskan sebelumnya (sebelumnya kata acuan tersebut). Misalnya: *tersebut, sebagai-mana, demikian, ini, itu, yang demikian*, dsb.

Jawaban (A), (B), (C) salah karena *bukan* yang diacu. Jawaban (D) *benar* karena menunjukkan kata yang dimaksud (yang diacu).

**39. Cermati isi gurindam berikut!**

*Apabila perkataan yang lemah lembut,*

*Lekaslah segala orang mengikut.*

Maksud isi bait gurindam tersebut adalah ...

- a. Perkataan yang lemah lembut akan lebih didengar orang daripada perkataan yang kasar.
- b. Perkataan orang yang kasar membuat orang yang berada di dekatnya akan resah.
- c. Orang yang benar janganlah disalahkan atau janganlah difitnah.
- d. Jangan mudah atau cepat terpengaruh akan perkataan orang lain.

**Penjelasan:**

Gurindam adalah satu bentuk puisi Melayu lama yang terdiri atas dua bait. Tiap bait terdiri atas dua baris/larik, bersajak/irama akhir yang sama, yaitu aa yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Baris pertama berisikan semacam soal, masalah, atau perjanjian (yang berupa sebab). Baris kedua berisikan jawabannya (berupa akibat) dari masalah atau perjanjian pada baris pertama. Isi gurindam berupa nasihat, sindiran, dan keagamaan.

Contoh isi nasihat:

*Apabila terpelihara kuping,*

*khobar yang jahat tiadalah damping.*

*Maksudnya* apabila kita menghindari mendengarkan hal yang tidak berfaedah akan terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

Contoh isi sidiran:

*Apabila banyak mencela orang,  
itulah tanda dirinya kurang.*

*Maksudnya:* orang yang banyak mencela orang lain, sebetulnya dia menutupi kekurangannya sendiri.

Contoh isi keagamaan:

*Barang siapa meninggalkan sembahyang,  
seperti rumah tiada bertiang.*

*Maksudnya:* seorang pemeluk Islam wajib melaksanakan salat lima waktu.

Jawaban (B), salah karena maksud isi gurindam berikut:

Apabila perkataan yang amat kasar,  
lekaslah orang sekalian gusar.

Jawaban (B), salah karena maksud isi gurindam berikut:

Apabila pekerjaan yang amat benar,  
tidak boleh orang berbuat onar.

Jawaban (B), salah karena maksud isi gurindam berikut:

Apabila mendengar akan aduan,  
membicarakannya itu hendaklah cemburuan.

Jawaban (A) benar karena maksud isi gurindam tersebut, adalah “Perkataan yang lemah-lembut akan lebih didengar orang daripada perkataan yang kasar.”

#### 40. Cermati penjelasan berikut!

Pola pembelajaran apresiasi sastra, baik apresiasi puisi maupun prosa *berdasarkan teori struktural* menekankan pada pola penganalisisan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) mengklasifikasikan unsur karya sastra yang sudah diidentifikasi
- (2) melakukan kegiatan analisis unsur karya sastra tersebut
- (3) mengenalkan unsur karya sastra yang akan diapresiasi
- (4) menyimpulkannya untuk memperoleh gambaran umum makna yang terkandung dalam karya sastra
- (5) mengidentifikasi unsur karya sastra.



Urutan yang tepat pembelajaran apresiasi sastra *berdasarkan pendekatan struktural* berdasarkan penjelasan tersebut adalah dengan urutan nomor ....

- a. (2), (1), (4), (5), dan (3)
- b. (2), (3), (1), (4), dan (5)
- c. (3), (1), (5), (1), dan (4)
- d. (3), (2), (5), (1), dan (4)

**Penjelasan:**

Pola pembelajaran apresiasi sastra, baik apresiasi puisi maupun prosa fiksi berdasarkan teori struktural, yaitu menekankan pada pola penggunaan analisis. Pembelajaran dimulai dari proses pengenalan unsur karya sastra yang akan dianalisis, kemudian baru melakukan kegiatan analisis (hal ini dapat dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan lain-lain). Pada tahap analisis ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi unsur karya sastra yang dianalisis, mengklasifikasikannya, dan setelah itu baru menyimpulkannya untuk memperoleh gambaran umum makna tentang karya sastra yang dianalisis tersebut.

Untuk lebih jelasnya tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra berdasarkan pendekatan struktural berpola tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

**41. Cermati penjelasan berikut!**

Hakikat dan prinsip dasar teori pendekatan struktural dalam menelaah atau mengapresiasi karya sastra adalah sebagai berikut.

- (1) Bentuk telaah sederhana karena yang ditelaah struktur intrinsik semata.
- (2) Yang ditelaah dalam karya sastra unsur intrinsik dan juga keterkaitan dengan unsur ekstrinsik.
- (3) Menelaah keterkaitan antara satu unsur intrinsik dengan unsur intrinsik lainnya.
- (4) Proses telaah dari unsur bagian ke unsur keseluruhan lalu nilai-nilai yang tersirat dan juga dikaitkan dengan kehidupan nyata.
- (5) Dasar pertimbangan untuk menentukan makna semata-mata dari unsur intrinsik.

Hal yang berupa prinsip dalam pembelajaran sastra sesuai dengan teori pendekatan struktural pada pernyataan tersebut adalah yang bernomor ....

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (5)
- c. (2), (3), dan (5)
- d. (3), (4), dan (5)

**Penjelasan:**

Hakikat dan prinsip dasar teori pendekatan struktural dalam menelaah atau mengapresiasi karya sastra, baik prosa fiksi maupun puisi, atau naskah drama adalah sebagai berikut.

- Bentuk telaah sederhana karena yang ditelaah struktur intrinsik semata
- Unsur yang ditelaah hanya terbatas pada unsur intrinsik serta keterkaitan antara satu unsur dengan unsur intrinsik lainnya
- Proses telaah dari struktur bagian ke struktur keseluruhan
- Teknik telaah analitik, yaitu memberi makna tiap bagian struktur intrinsik kemudian baru kepada makna totalitas
- Dasar pertimbangan untuk menentukan makna semata-mata dari unsur intrinsik
- Pangkal tolak telaah linear, dari bagian ke konsep totalitas secara otonom
- Esensi sastra terlepas dari konteks kesemestaan (universal/ sifat umum).<sup>3</sup>

(1)	(2)	(3)
Pengenalan informasi tentang struktur intrinsik karya sastra	Pemahaman/ menganalisis informasi struktur untuk pembentukan konsep	Rangkuman dan penyimpulan hasil analisis untuk memperoleh gambaran makna

Berdasarkan penjelasan tersebut, jawaban (A), (C), dan (D) *salah* karena dalam pembelajaran yang menggunakan *teori pendekatan struktural* hanya dengan peng-analisan unsur intrinsik, tidak menyinggung unsur ekstrinsik karya sastra yang dibahas. Jawaban (B) *benar* karena sesuai dengan *teori pendekatan struktural* karena pembelajaran berkaitan dengan *penganalisan unsur intrinsik*.

42. Teori strukturalisme dalam penganalisisan karya sastra memiliki kelemahan, yaitu ....
- a. Strukturalisme murni *terlalu jelas dan lengkap* mengungkapkan teori sastra pada setiap penganalisisan sebuah karya sastra.
  - b. Penelaahan karya sastra *tidak terpisah* dengan latar belakang sejarah karena karya sastra harus dikaitkan dengan latar belakang sejarah.
  - c. Teori strukturalisme *kurang meyakini* bahwa karya sastra mempunyai struktur yang objektif.
  - d. Telaah strukturalisme *hanya menekankan otonomi karya sastra* sehingga menghilangkan fungsi referensial karya sastra dan fungsi sosialnya.

**Penjelasan:**

Teori strukturalisme adalah keyakinannya yang terlalu berlebihan terhadap otonomi karya sastra. Akibatnya, terabaikanlah dua hal pokok yang penting dipertimbangkan dalam rangka mencari dan menemukan makna karya sastra, yakni kerangka sejarah dan kerangka sosial budaya yang mengitari karya sastra tersebut. Secara lebih perinci kelemahan itu adalah: (a) strukturalisme murni *belum* mengungkapkan teori sastra yang tepat dan lengkap, (b) menelaah karya sastra *secara terpisah*, padahal karya sastra harus diteliti dan dipahami dalam rangka sistem sastra dengan latar belakang sejarah, (c) terlalu meyakini bahwa karya sastra mempunyai struktur yang objektif, dan (d) telaah strukturalisme yang hanya menekankan otonomi karya sastra akan menghilangkan fungsi referensialnya sehingga karya sastra kehilangan relevansi sosialnya.

Jawaban (A), (B), (C) *salah* karena *sangat bertentangan* dengan teori strukturalisme. Jawaban (D) benar telaah strukturalisme karena *hanya menekankan pada otonomi karya sastra* sehingga menghilangkan fungsi referensialnya karya sastra dan fungsi sosialnya.

43. **Cermati penjelasan berikut!**

(1) Puisi sering dipertentangkan dengan prosa (*cerpen dan novel*). (2) Dalam hal ini, prosa diberi pengertian sebagai karangan bentuk bebas, sedangkan puisi adalah karangan bentuk terikat. (3) Sebenarnya pengertian tersebut tidak sepenuhnya benar sebab keduanya, baik prosa maupun puisi, sebagai karya sastra memiliki keterkaitan pada aturannya masing-masing. (4) Prosa memiliki keterkaitan pada kaidah keprosaan, seperti tema, sudut pandang pengisahan, penokohan, alur, latar, dan amanat, sedangkan puisi secara umum terikat pada pemadatan kata, persajakan/rima, larik, dan pembaitan. Pernyataan yang spesifik yang membedakan prosa dan puisi dalam penjelasan tersebut terdapat pada kalimat bernomor ....

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

**Penjelasan:**

Jawaban (A), yaitu kalimat bernomor (1), yaitu (Puisi sering dipertentangkan dengan prosa ini *belum* menampakkan perbedaan yang spesifik prosa dan puisi. Jawaban (B), yaitu kalimat bernomor (2), yaitu dalam hal ini, prosa diberi pengertian sebagai karangan bentuk bebas sedangkan puisi adalah karangan bentuk terikat masih belum menunjukkan secara spesifik menjelaskan perbedaan prosa dan puisi. Jawaban (C), yaitu kalimat bernomor (3), yaitu sebenarnya pengertian tersebut tidak sepenuhnya benar sebab keduanya, baik prosa maupun puisi sebagai karya sastra memiliki keterkaitan pada aturannya masing-masing. Pernyataan ini *melemahkan pernyataan kalimat bernomor (3)* atau kalimat sebelumnya. Jawaban (D), yaitu kalimat bernomor (4) benar, *yaitu prosa memiliki keterkaitan pada kaidah keprosaan, seperti tema, sudut pandang pengisahan, penokohan, alur, latar, dan amanat, sedangkan puisi secara umum terikat pada pemadatan kata, persajakan/rima, larik, dan pembaitan* karena berisi perincian penjelasan perbedaan sajian teks dan isi teks *genre puisi* dan *genre prosa*.

44. Cermati diksi pada larik puisi berikut!

***Di Akuarium***

*Kulihat ikan-ikan berenang, alangkah nyaman  
Dan tenang hidup tanpa persoalan  
Betapa inginku menjadi ikan  
Dari balik kaca, matanya cemburu memandang  
Barangkali ingin menjadi manusia, menjadi aku  
Yang pergi memancing di hari Minggu.*

**Oleh Ayip Rosidi**

Larik yang memiliki citraan perasaan terdapat pada larik ....

- a. Ke-1, ke-2, dan ke-4
- b. Ke-2, ke-3, dan ke-4
- c. Ke-2, ke-4, dan ke-5
- d. Ke-3, ke-5, dan ke-6

**Penjelasan:**

Citraan adalah salah satu sarana kepuhitan yang digunakan oleh penyair untuk memperkuat gambaran pikiran dan perasaan pembaca. Sarana ini berkaitan erat dengan pengalaman indrawi penyair atas objek-objek yang disebutkan atau diterangkan dalam puisi.

Macam-macam citraan puisi:

- citraan penglihatan ( visual )
- citraan pendengaran (auditit)
- citraan taktil (perasaan)
- citraan penciuman
- citraan gerak
- citraan pengecap/pencecap.

Pengertian Macam-Macam Citraan

- 1) Citraan *visual* yaitu citraan yang memberikan rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah olah terlihat.

Contoh:

*Waktu masih kanak-kanak Kau membuat **perahu kertas** dan kau layarkan di tepi kali; **alirnya sangat tenang**, dan perahumu bergoyang menuju lautan.*

...

**Karya Sapardi Djoko Damono**

*Sumber: Perahu Kertas, 1991*

- 2) Citraan *auditit* yaitu citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menggunakan bunyi suara.

Contoh:

*Maka **menangislah** ruh bayi itu keras-keras*

*Kedua tangan yang alit itu seperti kejang-kejang*

*Kakinya pun menerjang-nerjang*

*Suaranya **melengking** lalu menghiba-hiba*

- 3) Citraan *taktil* yaitu citraan yang menimbulkan kesan yang dapat dihayati dengan indra peraba/perasaan atau dapat dirasakan.

Contoh (1)

Cintamu *selembut* sutra, *meluluhkan* kerasnya hatiku.

Contoh (2)

...

*sembari jari-jari galak di gitarnya*

*mencakar dan mencakar*

*menggaruki rasa **gatal** di sukmanya*

*Karya W.S. Rendra*

- 4) Citraan *penciuman* yaitu citraan yang ditimbulkan gambaran angan indra pencium.

Contoh:

*Pemandangan Senjakala*

*Senja yang basah meredakan hutan terbakar*

*Kelelawar-kelelawar raksasa datang dari langit kelabu tua*

***Bau mesiu di udara, Bau mayat. Bau kotoran kuda.***

- 5) Citraan *gerak* yaitu citraan yang menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan dapat bergerak.

Contoh: Lemah gemulai, lembut derana

- 6) Citraan *engecap* yaitu citraan yang menggunakan gambaran angan indra pengecap.

Contoh: Gula-gula itu memang manis

Jawaban (B) salah karena ke-2 yang bercitra taktil, larik ke-3 bukan citraan.

Jawaban (C) salah karena larik ke-3 dan ke-4 bukan citraan. Jawaban (D) karena larik ke-4 dan ke-5 bukan citraan.

Jawaban (A) benar karena larik ke-1, yaitu "Kulihat ikan-ikan berenang, alangkah nyaman", larik ke-2 "dan tenang hidup tanpa persoalan", dan larik ke-4 matanya cemburu memandang memiliki. Kata-kata tersebut memiliki citraan taktil yang menimbulkan kesan yang dapat dihayati dengan indra perasaan atau berkaitan dengan sentuhan atau rabaan perasaan.

**45. Cermati kalimat berikut!**

Istilah menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menimbulkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan baik terhadap karya sastra adalah tindakan ....

- a. apresiasi sastra
- b. kritik sastra
- c. resensi sastra
- d. esai sastra

**Penjelasan:**

Apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciaton* yang berarti *mengindahkan* atau *menghargai*. Kaitannya dalam karya sastra, apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Kegiatan karya sastra dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Kegiatan secara langsung dapat dilakukan dengan cara menggauli karya sastra, baik dengan cara menulis, mempublikasikan, membaca, mendengarkan, maupun menyaksikan pementasan karya sastra. Sementara itu, kegiatan sastra secara tidak langsung dapat dilakukan dengan mempelajari teori sastra, sejarah sastra, kritik, dan esai sastra.

Jawaban (B) salah karena *kritik* adalah tulisan yang memuat penilaian baik-buruk karya yang dibahas. Penyajiannya harus sistematis yang mengacu kepada teori atau aturan-aturan bidang tertentu yang sesuai dengan karakteristiknya dan pembahasannya dilakukan secara objektif. Jawaban (C) salah karena *resensi* adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Tujuan resensi adalah tulisan timbangan suatu hasil karya atau wawasan tentang baik dan kurang baiknya kualitas suatu tulisan. Jawaban (D) salah karena *esai* adalah berbentuk prosa, bersifat subjektif,

pendek/singkat, bersifat menerangkan saja, dan tidak teratur dibanding kritik. Ciri-ciri kritik adalah berbentuk prosa, harus objektif, tidak bisa pendek, terdapat penilaian baik buruk, dan lebih sistematis dibanding esai. Jawaban (A) benar karena apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menimbulkan *pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan baik terhadap karya sastra*.

**46. Cermati kutipan berikut!**

”Mereka kesal karena aku selalu tak mau diajak ke kelompoknya. Akhirnya, aku dicap mereka sebagai mahasiswi yang sok rajin, sok suci, sok alim, dan sok-sok lainnya yang tak nyaman di hati. Sebaliknya, aku tak mau mengikuti pola hidup mereka yang cenderung hura-hura.”

*Dua Hati Menyatu,  
halaman 23*

Pendeskrripsian watak tokoh *Ita* sebagai seorang *yang teguh pendiriannya* sesuai dengan kutipan tersebut adalah melalui ....

- pikira-pikiran tokoh
- pemaparan langsung
- tanggapan tokoh lain
- lingkungan tokoh

**Penjelasan:**

Perwatakan tokoh merupakan sikap yang ditampilkan seorang pemeran dalam sebuah kisah atau cerita dalam kehidupannya. Asul Wiyanto (2005:81) menyatakan, “Perwatakan merupakan unsur yang penting dalam menghidupkan tokoh-tokoh cerita harus tampak hidup dalam cerita. Ia melakukan tindakan-tindakan dalam peristiwa yang terdapat dalam alur cerita”.

Perwatakan dapat didekripsikan/digambarkan melalui, antara lain tindakan tokoh (terlihat dari perilaku tokoh), dialog antartokoh (saat si tokoh berdialog dengan seseorang, akan dapat diketahui wataknya: kasar, sombong, penyayang, sabar, dsb.), pikiran-pikiran tokoh (si tokoh berbicara dengan perasaannya sendiri/dengan dirinya/bergumam tanpa diutarakan kepada orang lain), tanggapan tokoh lain (dalam sebuah percakapan, misal si A dan B membicarakan si C yang dalam percakapan (A dan B) diketahui sifat si C),



lingkungan tokoh (keadaan di sekitar tokoh: rapi, bersih, berantakan, teratur, artistik, dsb.), dan bentuk fisik tokoh (apa yang tampak pada tampilan tokoh: sadis, lembut, galak, dsb.).

Jawaban (B), (C), dan (D) *salah* tidak menggambarkan sikap atau tindakan tokoh. Jawaban (A) benar terlihat melalui pikiran-pikiran tokoh (dalam gumamannya tokoh *Ita* (pada dirinya sendiri) bahwa dia “tak mau mengikuti pola hidup mereka yang cenderung hura-hura”.

**47. Cermati isi puisi berikut!**

**Dengan Puisi, Aku**

Dengan puisi aku bernyanyi  
Sampai senja umurku nanti  
Dengan puisi aku bercerita  
Berbatas cakrawala  
Dengan puisi aku mengenang  
Keabadian yang akan datang  
Dengan puisi aku menangis  
Jarum waktu bila kejam meringgis  
Dengan puisi aku mengetuk  
Nafas zaman yang busuk  
Dengan puisi aku berdoa  
Perkenankanlah kiranya

**(Taufiq Ismail)**

Gambaran isi puisi tersebut adalah ...

- Meskipun usia sudah tua, jangan pernah berhenti untuk berusaha, terutama untuk kebutuhan hidup.
- Menyuruh merenung kehidupan yang telah berlalu dan menginginkan masa datang lebih baik lagi dalam berbagai hal.
- Mengimbau agar kita mempertahankan norma dan etika sekalipun banyak pengaruh yang telah merusak dan berdoa agar berubah menjadi baik.
- Mengajak untuk saling menyangi dan menjaga apa yang ada di sekitar kita untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kelestarian lingkungan.

### Penjelasan:

Bila seseorang ingin mengungkapkan maksud isi puisi, harus mencermati diksi, seperti majas, kata simbol, dan kata kias yang digunakan. Selain itu, mencermati pula kepaduan antara majas, kata simbol, dan kata kias tersebut, seperti berikut:

- kelompok kata senja *umurku* dalam larik kedua mengiaskan *usia seseorang sudah tua* (masa tua)
- kata *cakrawala* berupa simbol jangkauan *khayalan / pemikiran yang sangat jauh*.
- larik yang berbunyi *Jarum waktu bila kejam meringgis* (majas hiporbola) *melukiskan penindasan yang sangat kejam dan menyakitkan*.
- kata mengetuk mengiaskan permohonan dalam doa kepada Tuhan
- larik yang berbunyi nafas zaman yang busuk mengiaskan masa-masa yang penuh dengan penindasan (menuju kehancuran)
- kedua larik terakhir berupa permohonan, yaitu berdoa kepada Tuhan agar dilindungi dari hal-hal yang buruk seperti pada masa lalu dan bermohon agar tidak terulang kembali.

Jawaban (A), (B), dan (D) *salah* karena *tidak mewakili* kandungan isi puisi. Jawaban (C) benar karena berupa gambaran isi puisi tersebut, yaitu *mengimbau agar kita mempertahankan norma dan etika sekalipun banyak pengaruh yang telah merusak dan juga berdoa agar semua berubah ke arah yang lebih baik*.

### 48. Cermati kutipan naskah drama berikut!

Jambu: Jangan lagi kita memilih raja seperti berjudi untung-untungan. Kita harus memilih orang yang sudah terbukti mutu dan kemampuannya untuk kita rajakan.

Bolo : Tepat! Tepat! Marilah kita rajakan orang yang telah terbukti sanggup memimpin, telah terbukti diakui pengaruh kewibawaan kenegaraannya, telah terbukti ahli mengatur siasat perang, dan juga telah terbukti ikhlas melakukan pengorbanan pribadi demi negara, serta sampai sekarang kehidupannya bersih dari pencemaran noda. Marilah kita rajakan Panembahan Reso.

W.S. Rendra dalam *Panembahan Reso*, 1988:234—235

Gambaran suasana hati kedua tokoh pada kutipan naskah drama tersebut adalah ....

- a. kecemasan
- b. kebingungan
- c. keberanian
- d. ketenangan

**Penjelasan:**

Menurut Chaplin (1972) perasaan adalah keadaan atau *state* individu sebagai akibat dari persepsi sebagai akibat stimulus, baik eksternal maupun internal.

Suatu keadaan dalam diri individu sebagai suatu akibat dari yang dialami atau yang dipersepsikannya. Ada beberapa sifat tertentu yang ada padanya, yaitu:

- umumnya perasaan berkaitan dengan persepsi dan reaksi terhadap stimulus
- perasaan bersifat lebih subjektif apabila dibandingkan dengan peristiwa psikis yang lain
- perasaan dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang sekalipun tingkatannya dapat berbeda-beda.

Ada tiga golongan perasaan, yaitu:

- perasaan *presens*: perasaan yang timbul dalam keadaan yang sekarang nyata dihadapi, yaitu berhubungan dengan situasi yang aktual
- perasaan yang *menjangkau maju*, merupakan jangkauan ke depan, yaitu perasaan dalam kejadian-kejadian yang akan datang atau masih dalam pengharapan
- perasaan yang *berkaitan dengan waktu lampau*, yaitu perasaan yang timbul dengan melihat kejadian-kejadian lalu. Misalnya, orang merasa sedih karena teringat waktu masih dalam keadaan jaya atau susah.

Jawaban (B), (C), dan (D) salah *karena* bukan gambaran, baik suasana sekarang maupun masa dulu. Jawaban (A) *benar* karena *merupakan gambaran suasana hati tokoh*, yaitu *cemas* (Perasaan yang menjangkau maju atau ke masa depan, yaitu perasaan dalam kejadian-kejadian yang akan datang atau masih dalam pengharapan, yaitu “kekhawatiran tidak ada lagi pemimpin yang baik”).

**49. Cermati kutipan cerpen!**

"Sederhana, Nak. Kau bolak-balik sedikit saja hati kau. Sedikit saja, dari rasa dipaksa menjadi sukarela, dari rasa terhina menjadi dibutuhkan, dari rasa disuruh-suruh menjadi penerimaan. Seketika wajah kau tak kusut lagi. Dijamin berhasil."

"Nak, perasaan itu tidak sesederhana satu tambah satu sama dengan dua. Bahkan ketika perasaan itu sudah jelas bagai bintang di langit. Gemerlap indah tak terkira, tetap saja dia bukan rumus matematika. Perasaan adalah perasaan meski secuil. Walau setitik hitam di tengah lapangan putih luas, dia bisa membuat seluruh tubuh jadi sakit, kehilangan selera makan, kehilangan semangat. Hebat sekali benda bernama perasaan itu."

(Dikutip dari Cerpen *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* oleh Tere Liye)

Amanat yang sesuai dengan isi kutipan cerpen tersebut adalah ...

- Abaikan masalah yang sedang menimpa diri agar tidak terbebani oleh masalah tersebut secara terus-menerus.
- Hendaklah seseorang tidak ikut campur memperhatikan perasaan hati orang yang ada di dekatnya.
- Janganlah tersinggung bila dinasihati orang lain, tetapi terimalah dengan hati yang tenang dan lapang.
- Hadapilah masalah yang menimpa diri dengan tabah dan ambillah hikmah di balik masalah tersebut.

**Penjelasan:**

Amanat adalah pesan yang terdapat dalam kutipan. Amanat dapat ditemukan secara tersurat, tetapi dapat pula secara tersirat. Kalimat untuk amanat berupa kalimat *persuasive* atau imbauan.

Jawaban (A), (B), (C) salah karena sesuai dengan isi kutipan. Jawaban (D) *benar* karena amanat mengacu kepada isi kutipan.

**50. Cermati kutipan cerpen berikut!**

- "Ayo kita ke pasar," kata Ibu Nur. "Kami mau beli kembang, untuk nyekar."
- Kami tinggalkan warung di tepi sungai itu. Becak membawa kami ke pasar. Ibunya Nur membeli dua keranjang bunga rampai dan kami terus ke makam.

- (3) Di pemakaman itu kami sulit mencari dua makam ayah dan anaknya, suami dan mertuanya. Kucabut rimbunan semak menyingi makam. Akhirnya kutemukan makam yang kami cari, R. Soedjatmiko, wafat 31 Agustus 1973. Kutabur bunga rampai. Kusentuh nisan yang bertulis namanya dan kupegang erat pusaranya.
- (4) "Maafkan aku Papi... Kutanggalkan ikatan lima ikat rambut itu, kucampur dengan daun segarnya, kubungkus dengan taplak meja rumah tempat aku kos. Aku tak punya kebun dan pohon rambut Papi... Maafkan aku membohongimu," bisikku pelan supaya tidak didengar yang lain.
- (5) Wangi bunga rampai semerbak diterbangkan angin mengiring kami keluar dari pemakaman itu meninggalkannya...

*Nyekar oleh Hamsad  
Rangkuti*

Kalimat yang menyatakan latar tempat peristiwa berlangsung pada kutipan tersebut adalah nomor ....

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (4)
- c. (3) dan (5)
- d. (4) dan (5)

**Penjelasan:**

Latar adalah gambaran tentang tempat, suasana, dan waktu dalam sebuah cerita. Latar dapat juga menunjukkan ruang, waktu, alat-alat, benda-benda, pakaian, sistem pekerjaan, dan sistem kehidupan yang berhubungan dengan tempat peristiwa menjadi latar cerita.

Jawaban (A), (B) dan (D) *salah* karena tidak terdapat kata yang mendukung latar tempat. Jawaban (C) *benar*, yaitu (3) dan (5) karena terdapat kata *pemakaman* yang menyatakan tempat.

2

● Pedagogis

1. Pandangan teori belajar kognitivisme tentang lingkungan adalah ....
  - a. bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia di lingkungannya
  - b. lingkungan tidak besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual anak tetapi yang penting adalah interaksi anak dengan lingkungannya
  - c. lingkungan hanya memiliki peran kecil dalam pemerolehan bahasa
  - d. anak hanya merupakan penerima pasif dari tekanan lingkungan

**Penjelasan:**

Secara garis besar dikenal dua teori belajar yaitu teori belajar tingkah laku (*behaviorism*) dan teori belajar kognitif (*cognitivism*). Teori belajar tingkah laku memiliki suatu keyakinan bahwa pembelajaran terjadi melalui hubungan stimulus (rangsangan) dan respon (*response*). Termasuk ke dalam psikologi belajar ini adalah teori belajar dari Thorndike, Pavlov, Skinner, dan Bandura.

Menurut teori kognitivisme belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Setiap orang diyakini telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Menurut teori ini lingkungan tidak besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual anak tetapi yang penting adalah interaksi anak dengan lingkungannya.

Pilihan jawaban A salah karena merupakan ciri teori belajar nativisme, jawaban C salah karena merupakan ciri teori belajar behaviorisme, jawaban D salah karena merupakan ciri teori belajar naturalisme.

2. Teori belajar yang beranggapan bahwa pengetahuan telah terstruktur dengan rapi sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau pembelajar adalah ....
  - a. behaviorisme
  - b. humanistik
  - c. konstruktivisme
  - d. kognitivisme

**Penjelasan:**

Teori behaviorisme secara umum melihat sosok atau kualitas manusia dari aspek kinerja atau perilaku yang dapat dilihat secara empirik. Teori behaviorisme memiliki pandangan mendasar pada upaya memahami perilaku secara total. Dalam teori ini seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan.

Teori humanistik lebih menekankan pada bagaimana memahami persoalan manusia dari berbagai dimensi yang dimilikinya, baik dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan utama untuk kepentingan memanusiakan manusia (proses humanistik). Teori ini lebih banyak membahas mengenai konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

Teori konstruktivisme memandang bahwa belajar adalah mengonstruksi makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk ke dalam otak. Belajar yang bersifat konstruktif ini sering digunakan untuk pemecahan masalah kreatif di dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini juga memandang peserta didik sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip yang telah ada dan merevisi prinsip-prinsip tersebut apabila sudah dianggap tidak dapat digunakan lagi.

Teori kognitif memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisasi, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi secara klop dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

Pilihan jawaban b, c, dan d salah karena teori tersebut tidak memandang pengetahuan telah terstruktur dengan rapi sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan. Pilihan jawaban A benar karena menurut kaum behaviorisme pengetahuan telah terstruktur dengan rapi sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan.

3. Lingkungan hanya memiliki peran kecil dalam pemerolehan bahasa merupakan pandangan teori belajar ....
- kognitivisme
  - behaviorisme
  - nativisme
  - naturalisme

**Penjelasan:**

Di dalam teori kognitivisme yang penting dalam pemerolehan bahasa adalah interaksi anak dengan lingkungannya. Di dalam teori belajar naturalisme anak hanya merupakan penerima pasif dari tekanan lingkungan. Pandangan kaum nativisme adalah bahwa bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia dan pemerolehan bahasa dikendalikan sendiri oleh anak.

Bagi kaum kognitivisme yang dipentingkan adalah interaksi anak dengan lingkungannya. Bagi kaum nativisme bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Bagi kaum naturalisme anak hanya merupakan penerima pasif dari tekanan lingkungan bagi kaum naturalisme.

4. Perbedaan antara pandangan teori belajar nativisme dan kognitivisme adalah dalam hal ....
- faktor bawaan
  - peran lingkungan
  - perkembangan intelektual
  - interaksi terhadap lingkungan

**Penjelasan:**

Di dalam teori kognitivisme yang penting adalah interaksi anak dengan lingkungannya. Di dalam teori belajar naturalisme anak hanya merupakan penerima pasif dari tekanan lingkungan. Pandangan kaum nativisme adalah bahwa bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia dan pemerolehan bahasa dikendalikan sendiri oleh anak. Peran lingkungan dan interaksi terhadap lingkungan merupakan pandangan kognitivisme dan naturalisme. Adapun perkembangan intelektual merupakan ciri dari pandangan kognitivisme.



5. Kepuasan yang terlahir dari adanya ganjaran dari guru akan memberikan kepuasan bagi anak dan anak cenderung untuk berusaha melakukan atau meningkatkan apa yang telah dicapainya itu merupakan hukum ....
- akibat (*law of effect*)
  - latihan (*law of exercise*)
  - kesiapan (*law of readiness*)
  - reaksi bervariasi (*law of multiple response*)

**Penjelasan:**

Di dalam pandangan Edward Lee Thorndike (1874–1949) hukum latihan (*law of exercise*) menyatakan bahwa hubungan stimulus-respon yang sering terjadi mengakibatkan hubungan akan semakin kuat, sedangkan makin jarang hubungan stimulus-respon dipergunakan, makin lemah hubungan yang terjadi. Hukum latihan pada dasarnya menggunakan dasar bahwa stimulus dan respon akan memiliki hubungan satu sama lain secara kuat. Jika proses pengulangan sering terjadi, makin banyak kegiatan ini dilakukan maka hubungan yang terjadi akan bersifat otomatis. Seorang anak yang dihadapkan pada suatu persoalan yang sering ditemuinya akan segera melakukan tanggapan secara cepat sesuai dengan pengalamannya pada waktu sebelumnya.

Hukum kesiapan (*law of readiness*) menjelaskan kesiapan seorang anak dalam melakukan suatu kegiatan. Seorang anak yang mempunyai kecenderungan untuk bertindak atau melakukan kegiatan tertentu kemudian melakukan kegiatan tersebut, maka tindakannya akan melahirkan kepuasan bagi dirinya. Tindakan-tindakan lain yang dia lakukan tidak menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Hukum reaksi bervariasi (*law of multiple response*) merupakan hukum tambahan dari Thorndike. Individu diawali dengan proses coba dan ralat (*trial and error*) yang menunjukkan bermacam-macam respon sebelum memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Pilihan jawaban B salah karena hubungan stimulus-respon yang sering terjadi mengakibatkan hubungan akan semakin kuat. Jawaban C salah karena hukum kesiapan menyatakan apabila asosiasi yang terbentuk antara stimulus dan respon diikuti oleh suatu kepuasan maka asosiasi akan semakin meningkat. Jawaban D salah karena dalam reaksi bervariasi Individu diawali dengan proses *trial and error* yang menunjukkan bermacam-macam respon sebelum memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

6. Berikut ini yang *tidak* termasuk implikasi teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran adalah ....
- untuk menjelaskan suatu konsep, guru sebaiknya mengambil contoh yang sekiranya sudah sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari
  - metode pemberian tugas, metode latihan (*drill dan practice*) akan lebih cocok untuk penguatan dan hafalan
  - hierarki penyusunan komposisi materi dalam kurikulum merupakan hal yang penting
  - penguasaan materi yang lebih sukar sebagai akibat untuk dapat menguasai materi yang lebih mudah.

**Penjelasan:**

Teori belajar behaviorisme memiliki implikasi dalam pembelajaran sebagai berikut.

- Untuk menjelaskan suatu konsep, guru sebaiknya mengambil contoh yang sekiranya sudah sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari
- Metode pemberian tugas, metode latihan (*drill dan practice*) akan lebih cocok untuk penguatan dan hafalan
- Hierarki penyusunan komposisi materi dalam kurikulum merupakan hal yang penting

Pilihan jawaban A, B, dan C merupakan implikasi teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran. Jawaban D tidak termasuk implikasi teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran karena seharusnya penguasaan materi yang lebih mudah sebagai akibat untuk dapat menguasai materi yang lebih sukar.

7. Berikut ini yang bukan merupakan karakteristik Kurikulum 2013 adalah ....
- memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
  - semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam SK
  - mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam KD mata pelajaran
  - mengembangkan KD berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan

**Penjelasan:**

Karakteristik Kurikulum 2013 adalah:

1. mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
2. menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
4. mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
5. mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam KI;
6. mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Pilihan jawaban A, C, dan D merupakan karakteristik Kurikulum 2013. Jawaban B salah karena seharusnya semua KD (bukan SK) dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.

8. Prinsip perbaikan Kurikulum 2013 dalam hal pembelajaran adalah ....
- a. pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi
  - b. guru memerlukan panduan operasional yang memberikan gambaran utuh kegiatan-kegiatan pembelajaran operasional apa saja yang dilaksanakan
  - c. lingkup kompetensi dan materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis
  - d. lingkup kompetensi dan materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya mengajar guru

**Penjelasan:**

Perbaikan kurikulum memiliki prinsip sebagai berikut.

1. Keselarasan

Dokumen KI-KD, silabus, buku teks pelajaran, pembelajaran, dan penilaian hasil belajar harus selaras dari aspek kompetensi dan lingkup materi.

2. Mudah dipelajari

Lingkup kompetensi dan materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.

3. Mudah diajarkan

Lingkup kompetensi dan materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan.

4. Terukur

Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.

5. Bermakna untuk Dipelajari

Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Pilihan jawaban A salah karena merupakan prinsip implementasi Kurikulum 2013. Jawaban B salah karena merupakan rasional Kurikulum 2013. Jawaban D salah karena seharusnya sesuai dengan gaya belajar siswa, bukan sesuai dengan gaya mengajar guru.

9. Alur pencapaian kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar melalui proses pembelajaran adalah ....

- a. Rangkaian dari KI-KD sampai dengan penilaian tertuang dalam silabus
- b. Kompetensi dasar dari KI-1 adalah dasar pengembangan materi pembelajaran
- c. Kompetensi inti (KI-3 dan KI-4) memberikan arah tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal
- d. peserta didik akan memperoleh pembelajaran langsung berupa pengembangan sikap sosial dan spiritual

**Penjelasan:**

Perumusan kompetensi lulusan antara satuan pendidikan mempertimbangkan gradasi setiap tingkatan satuan pendidikan dan memperhatikan kriteria perkembangan psi-kologis anak, lingkup dan kedalaman materi, kesinambungan, dan fungsi satuan pendidikan. Kompetensi inti (KI) merupakan standar penilaian yang harus dimiliki secara berbeda pada setiap tingkatan dan kelas. KI merupakan komponen penilaian yang akan dapat mengejawantahkan/mewujudkan isi dari SKL. Isi KI harus mencerminkan harapan dari SKL. Kompetensi inti (KI) terdiri dari KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan setiap KI berbeda sesuai dengan aspeknya. Untuk mencapai kemampuan yang terdapat di dalam KI perlu diterjemahkan kedalam KD yang sesuai dengan aspek pada setiap KI. Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk mata pelajaran pada jenjang tertentu yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

Pilihan jawaban A salah karena seharusnya tidak diwajibkan dicantumkan baik dalam RPP maupun dalam Silabus. Jawaban B salah karena seharusnya KI-3 adalah dasar pengembangan materi pembelajaran, sedangkan kompetensi dasar dari KI-4 mengarahkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik. Jawaban D salah karena seharusnya peserta didik akan memperoleh pembelajaran tidak langsung.

10. Berikut ini yang *tidak termasuk* ke dalam fungsi indikator pencapaian kompetensi adalah pedoman dalam ....
- mengembangkan materi pembelajaran
  - mendesain kegiatan pembelajaran
  - mengembangkan bahan ajar
  - dalam mengorganisasi KD

**Penjelasan:**

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah

dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Dalam mengembangkan IPK perlu mempertimbangkan:

- (a) tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD;
- (b) karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah;
- (c) potensi dan kebutuhan siswa, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

Jawaban D tidak termasuk fungsi indikator pencapaian kompetensi karena merupakan fungsi Kompetensi Inti (KI).

11. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata merupakan rumusan ....
- a. Standar Kompetensi (SK)
  - b. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
  - c. Kompetensi inti (KI)
  - d. Kompetensi Dasar (KD)

**Penjelasan:**

Kompetensi inti (KI) merupakan standar penilaian yang harus dimiliki secara berbeda pada setiap tingkatan dan kelas. KI merupakan komponen penilaian yang akan dapat mengefektifkan/mewujudkan isi dari SKL. Isi KI harus mencerminkan harapan dari SKL Kompetensi inti (KI) terdiri dari KI-1 sampai dengan KI-4. Rumusan setiap KI berbeda sesuai dengan aspeknya. Untuk mencapai kemampuan yang terdapat di dalam KI perlu diterjemahkan ke dalam KD yang sesuai dengan aspek pada setiap KI.

Pilihan jawaban A salah karena bukan merupakan kompetensi di dalam Kurikulum 2013. Jawaban B salah karena SKL merupakan acuan utama pengembangan ketujuh standar pendidikan lainnya. Jawaban D salah karena KD pada Kurikulum 2013 berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti.

12. Kompetensi yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, serta kekhasan masing-masing mata pelajaran adalah ....
- Standar Kompetensi (SK)
  - Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
  - Kompetensi Inti (KI)
  - Kompetensi Dasar (KD)

**Penjelasan:**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti (KI) merupakan standar penilaian yang harus dimiliki secara berbeda pada setiap tingkatan dan kelas. KI merupakan komponen penilaian yang akan dapat mengefektifkan/mewujudkan isi dari SKL. Adapun Kompetensi Dasar (KD) dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

Pilihan jawaban A salah karena bukan merupakan kompetensi di dalam Kurikulum 2013. Pilihan jawaban B salah karena SKL sebagai acuan utama pengembangan ketujuh standar pendidikan lainnya. Jawaban C salah karena KI merupakan komponen penilaian yang akan dapat mengefektifkan/mewujudkan isi dari SKL.

13. Membangun konsep berdasarkan pemahamannya sendiri (students self concept) merupakan ciri pendekatan ....
- Saintifik*
  - Problem-based Learning*
  - Project-based Learning*
  - Kontekstual*

**Penjelasan:**

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

- Berpusat pada peserta didik yaitu kegiatan aktif peserta didik secara fisik dan mental dalam membangun makna atau pemahaman suatu konsep, hukum/prinsip.
- Membentuk *students' self concept* yaitu membangun konsep berdasarkan pemahamannya sendiri.



- c. Menghindari verbalisme.
- d. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e. Mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir peserta didik.
- f. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h. Memungkinkan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.
- i. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip.
- j. Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Pilihan jawaban B salah karena ciri model *Problem-based Learning* adalah penggunaan masalah nyata (otentik). Jawaban C salah karena ciri model *Project-based Learning* adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas proyek pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran. Jawaban D salah karena pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

14. Peserta didik melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan merupakan ciri pembelajaran model ....
- a. *Inquiry*
  - b. *Problem-based*
  - c. *Project-based*
  - d. *Discovery*

**Penjelasan:**

Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah



ada. Karakteristik dari pembelajaran menemukan (*Discovery Learning*): 1) Peran guru sebagai pembimbing, 2) Peserta didik belajar secara aktif sebagai seorang ilmuwan, 3) Bahan ajar disajikan dalam bentuk informasi dan peserta didik melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan.

Pilihan jawaban A salah karena ciri model *Inquiry* adalah pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui proses pencarian. Jawaban B salah karena ciri model *Problem-based Learning* adalah Penggunaan masalah nyata (otentik). Jawaban C salah karena ciri model *Project-based Learning* adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas proyek pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.

15. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran merupakan ciri model pembelajaran ....
- Inquiry*
  - Problem-based Learning*
  - Project-based Learning*
  - Kontekstual*

**Penjelasan:**

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan baru berdasarkan pengalaman nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dilakukan secara sistematis yang mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk. Pada Pembelajaran Berbasis Proyek peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah dalam bentuk suatu proyek. Peserta didik aktif mengelola pembelajarannya dengan bekerja secara nyata yang menghasilkan produk riil. Pembelajaran Berbasis Proyek dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan peserta didik lebih kolaboratif daripada bekerja sendiri-sendiri.

Pilihan jawaban A salah karena ciri model *Inquiry* adalah pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui proses pencarian. Jawaban B salah

karena ciri model *Problem-based Learning* adalah penggunaan masalah nyata (otentik). Jawaban D salah karena ciri model kontekstual adalah komponen konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

16. Model pembelajaran yang bercirikan membangun pengetahuan peserta didik melalui proses pencarian adalah ....
- Inquiry*
  - Problem-based Learning*
  - Project-based Learning*
  - Discovery*

**Penjelasan:**

Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa), secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Karakteristik dari Pembelajaran Inkuiri: 1) menekankan kepada proses mencari dan menemukan, 2) pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui proses pencarian, 3) peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar, 4) menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk merumuskan kesimpulan.

Pilihan jawaban B salah karena ciri model *Problem-based Learning* adalah penggunaan masalah nyata (otentik). Jawaban C salah karena pada model *Project-based Learning* pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas proyek pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran. Jawaban D salah karena ciri model *Discovery Learning* bahan ajar disajikan dalam bentuk informasi dan peserta didik melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan.

**17. Perhatikan ilustrasi berikut!**

Mula-mula guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Lalu guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut. Setelah itu guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.

Ilustrasi di atas merupakan langkah pembelajaran dengan model ....

- a. *Problem-based Learning*
- b. *Inquiry*
- c. *Project-based Learning*
- d. *Discovery*

**Penjelasan:**

*Model pembelajaran Problem-based Learning* dilakukan dengan lima tahap berikut.

**Tahap 1**

Orientasi terhadap masalah

Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik.

**Tahap 2**

Organisasi belajar

Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.

**Tahap 3**

Penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.

#### Tahap 4

Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau *Power Point slides*.

#### Tahap 5

Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan.

Jawaban B salah karena pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa), secara sistematis, kritis, logis, dan analitis.

Karakteristik dari Pembelajaran Inkuiri: 1) menekankan kepada proses mencari dan menemukan, 2) pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui proses pencarian, 3) peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar, 4) menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk merumuskan kesimpulan.

Jawaban C salah karena dalam model *Project-based Learning* peserta didik memilih tema/topik untuk menghasilkan produk (laporan observasi/penyelidikan, rancangan karya seni, atau karya keterampilan) dengan karakteristik mata pelajaran dengan menekankan keorisinilan produk. Jawaban D salah karena dalam model *Discovery Learning* guru membantu peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data.

18. Perhatikan ilustrasi berikut!

Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Ilustrasi tersebut merupakan deskripsi pada penerapan model pembelajaran ....

- a. *Problem-based Learning*
- b. *Inquiry*
- c. *Project-based Learning*
- d. *Discovery Learning*

**Penjelasan:**

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk diselesaikan oleh peserta didik dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Pemilihan masalah nyata tersebut dilakukan atas pertimbangan kesesuaiannya dengan pencapaian kompetensi dasar.

Prinsip-prinsip PBM adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan masalah nyata (otentik),
- b. Berpusat pada peserta didik (*student-centered*),
- c. Guru berperan sebagai fasilitator,
- d. Kolaborasi antarpeserta didik,
- e. Menekankan peserta didik untuk secara aktif memperoleh pengetahuannya sendiri.

Pilihan jawaban B salah karena pada model *Inquiry* guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan dan memahami masalah nyata yang telah disajikan. Jawaban C salah karena pada model *Project-based Learning* peserta didik memilih tema/topik untuk menghasilkan produk (laporan observasi/penyelidikan, rancangan karya seni, atau karya keterampilan) dengan karakteristik mata pelajaran dengan menekankan keorisinilan produk. Jawaban D salah karena pada model *Discovery Learning* guru membantu peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data.

19. Penerapan model *discovery* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX dengan KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks pantun di tahap mengumpulkan data ditandai oleh kegiatan ....
- Guru mengidentifikasi sumber belajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah pantun
  - Guru membantu peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data makna pantun
  - Guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah pantun
  - Guru membimbing peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya tentang pantun

**Penjelasan:**

Tiga ciri utama model belajar *discovery* yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Pilihan jawaban A salah karena merupakan tahap identifikasi masalah. Jawaban C salah karena merupakan tahap stimulasi. Jawaban D salah karena merupakan tahap menarik kesimpulan.

20. Alat fisik dari komunikasi antara lain buku, modul cetak, teks terprogram, komputer, slide/pita presentasi, film, pita video, dan sebagainya merupakan pengertian dari ....
- media
  - alat bantu belajar
  - alat peraga
  - sarana

**Penjelasan:**

Gagne & Briggs (1979) mengartikan media sebagai alat fisik dari komunikasi antara lain buku, modul cetak, teks terprogram, komputer, slide/pita presentasi, film, pita video, dan sebagainya. Menurut Newby, et al. (2006) media pembelajaran merupakan pemilihan dan pengaturan informasi,

kegiatan, metode, dan media untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

Pilihan jawaban B salah karena alat bantu belajar adalah alat untuk memperjelas pengajaran. Jawaban C salah karena alat peraga adalah alat atau fasilitas yang dipakai atau digunakan untuk membangun pengertian. Jawaban D salah karena sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.

21. Manfaat penggunaan media pembelajaran adalah ....

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Tujuan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa
- c. Tugas siswa akan lebih bervariasi
- d. Guru turut melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan

**Penjelasan:**

Di dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi;
- d. Siswa melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Jawaban B salah karena seharusnya bahan pengajaran yang akan lebih jelas maknanya, bukan tujuan pengajaran. Jawaban C salah karena seharusnya metode mengajar yang akan lebih bervariasi, bukan tugas siswa. Jawaban D salah karena seharusnya siswa yang melakukan berbagai kegiatan tersebut.

22. Dilihat dari jenisnya yang termasuk media pembelajaran adalah ....

- a. auditif
- b. sederhana
- c. kompleks
- d. audiovisual sederhana

**Penjelasan:**

Media pembelajaran dilihat dari jenisnya dapat dibagi atas:

- 1) media Auditif, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran;
- 2) media Visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun;
- 3) media Audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Pilihan jawaban B dan C salah karena pembagian media pembelajaran dilihat dari bahan pembuatannya. Jawaban D salah karena bagian dari jenis media audiovisual.

23. Media pembelajaran yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa adalah ....
- a. chart atau bagan
  - b. transparansi
  - c. grafik
  - d. gambar

**Penjelasan:**

Chart atau bagan sering digunakan untuk menunjukkan kaitan waktu peristiwa-peristiwa bersejarah atau hubungan orang-orang terkenal dengan peristiwa itu. Transparansi merupakan gambar atau film besar yang di proyeksikan oleh guru untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka out line, atau ringkasan di depan kelompok kecil atau kelompok besar. Grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti. Gambar yang dimaksud di sini termasuk foto, lukisan atau gambar, dan sketsa. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.



Pilihan jawaban A salah karena digunakan untuk menggambarkan hubungan kronologis antara peristiwa-peristiwa yang terjadi. Jawaban B salah karena digunakan untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka *out line*, atau ringkasan di depan kelompok kecil atau kelompok besar.

Jawaban C salah karena digunakan untuk menggambarkan data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti.

24. Ciri pembeda antara media pembelajaran dan alat peraga dalam pembelajaran adalah ....
- membawa informasi
  - menanamkan konsep
  - pergerakan tokoh dalam media
  - kontak langsung dengan benda konkret

**Penjelasan:**

Media pembelajaran dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang dapat menjembatani informasi antara sumber informasi dan penerima dapat dikatakan sebagai media. Alat peraga menjadikan konsep dan prinsip matematika jelas secara visual, atau konkret (dapat disentuh), atau bekerja pada suatu konteks.

Pilihan jawaban A dan B salah karena merupakan ciri media. Jawaban C salah karena merupakan ciri media gerak.

25. Fungsi alat peraga adalah ....
- menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat
  - menyesuaikan jenis alat peraga dengan cepat
  - mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian
  - meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir guna mengurangi verbalisme

**Penjelasan:**

Fungsi alat peraga pembelajaran dapat dibagi menjadi enam kategori berikut.

- Alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan fungsi tambahan.
- Alat peraga pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar artinya media harus dikembangkan guru.

- c) Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaan integral dengan tujuan dan isi pengajaran.
- d) Alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- e) Alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, tapi untuk menarik perhatian siswa.
- f) Alat peraga diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Pilihan jawaban A dan B salah karena merupakan prinsip penggunaan alat peraga. Jawaban D salah karena merupakan nilai-nilai dasar alat peraga.

26. Landasan hukum penyusunan RPP adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor ....
- a. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
  - b. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
  - c. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
  - d. 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan menengah

**Penjelasan:**

Pilihan jawaban B salah karena merupakan landasan hukum untuk Standar Kompetensi Lulusan. Jawaban C salah karena merupakan landasan hukum untuk pembelajaran. Jawaban D salah karena merupakan landasan hukum untuk penilaian hasil belajar.

27. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2016 Nomor ....
- a. 20
  - b. 21
  - c. 22
  - d. 23

**Penjelasan:**

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016, di BAB III PERENCANAAN PEMBELAJARAN, huruf A. Desain pembelajaran, pada angka 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pilihan jawaban A salah karena peraturan tersebut memuat SKL. Jawaban B salah karena peraturan tersebut memuat standar isi. Jawaban D salah karena peraturan tersebut memuat standar penilaian.

28. Berikut ini yang *tidak* termasuk komponen RPP adalah ....

- a. kelas/semester
- b. langkah-langkah pembelajaran
- c. materi pembelajaran
- d. pendekatan pembelajaran

**Penjelasan:**

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu;
- f. tujuan pembelajaran;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran;
- i. metode pembelajaran;
- j. media pembelajaran;
- k. sumber belajar;
- l. langkah-langkah pembelajaran; dan m. penilaian hasil pembelajaran.

Pilihan jawaban A, B, dan C termasuk komponen RPP dalam Kurikulum 2013. Jawaban D salah karena yang merupakan komponen RPP adalah metode pembelajaran, bukan pendekatan. (Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

29. Komponen RPP yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi adalah ....
- materi pokok
  - tujuan pembelajaran
  - materi pembelajaran
  - sumber belajar

**Penjelasan:**

Materi pelajaran di dalam RPP memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Pilihan jawaban A salah karena materi pokok merupakan bagian atau penjabar dari identitas mata pelajaran. Jawaban B salah karena tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jawaban D salah karena sumber belajar berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

30. Prinsip penyusunan RPP yang harus memperhatikan kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, dan motivasi belajar adalah ....
- perbedaan individual
  - berpusat pada peserta didik
  - pemberian umpan balik dan tindak lanjut
  - partisipasi aktif peserta didik

**Penjelasan:**

Prinsip penyusunan RPP secara keseluruhan adalah: 1) perbedaan individual peserta didik, 2) partisipasi aktif peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik, 4) pengembangan budaya membaca dan menulis, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP, 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan unsur-unsur, 7) mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, dan 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Pilihan jawaban B salah karena berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. Jawaban C salah karena pemberian umpan balik dan tindak lanjut memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Jawaban D salah karena partisipasi aktif peserta didik menekankan pada keterlibatan siswa, bukan kemampuan bawaan individu.

31. Urutan terakhir dari komponen RPP setelah materi pembelajaran adalah ....
- media/alat, bahan, dan sumber belajar
  - penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan
  - kegiatan pembelajaran
  - indikator pencapaian kompetensi

**Penjelasan:**

Urutan komponen RPP adalah

- 1) identitas,
- 2) kompetensi inti (KI),
- 3) kompetensi dasar (KD),
- 4) indikator pencapaian kompetensi,
- 5) materi pembelajaran,
- 6) kegiatan pembelajaran,
- 7) penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan,
- 8) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Pilihan jawaban A salah karena merupakan komponen urutan akhir. Jawaban B salah karena merupakan komponen urutan sebelum media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar. Jawaban D salah karena merupakan komponen urutan keempat.

32. Kegiatan inti yang merupakan langkah *mengamati* pada pembelajaran kelas X dengan KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks negosiasi adalah ....
- Siswa menyusun dan mempertanyakan hal-hal yang berhubungan dengan tanyangan video negosiasi antarnegara
  - Untuk membangun konteks pembelajaran teks negosiasi, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati video negosiasi antarnegara;
  - Dalam menyampaikan komentar tentang teks negosiasi, siswa lain menanggapi menurut pendapat yang kreatif dan jujur
  - Siswa menuliskan serangkaian tindakan yang harus dilakukan agar negosiasi berjalan dengan lancar

**Penjelasan:**

Pendekatan saintifik terdiri atas lima langkah kegiatan belajar, yakni mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*).

Padalangkahmengamatisiswa menggunakanpancaindranya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan apa yang dipelajari. Pada langkah menanya siswa merumuskan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami. Pada langkah mengumpulkan informasi/mencoba siswa mengumpulkan data dengan melakukan eksperimen, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber, dan membaca berbagai sumber. Pada langkah menalar atau mengasosiasi siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. Pada langkah mengomunikasikan siswa menyampaikan simpulan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau menyampaikan melalui media lain.

Pilihan jawaban A salah karena merupakan langkah menanya. Jawaban C salah karena merupakan langkah mengumpulkan data. Jawaban D salah karena merupakan langkah menalar.

33. Yang *bukan* merupakan indikator untuk pembelajaran kelas VII dengan KD 3.3 Mengklasifikasikan teks hasil observasi adalah ....
- setelah diberikan teks hasil observasi, siswa mampu menentukan struktur teks (definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat) dari teks berita
  - setelah diberikan teks hasil observasi siswa menentukan ciri bahasa (kelompok kata, pembentukan kata, kata baku dan tidak baku) dari teks laporan
  - menelaah dan merevisi teks hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan
  - menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar

**Penjelasan:**

Kata kerja operasional untuk indicator KD 3.3 Mengklasifikasikan adalah mampu menentukan, menelaah, dan merevisi. Pilihan jawaban D salah karena mengabstraksi merupakan indikator dari KD yang berbeda (4.7).

34. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan pengertian ....
- pembelajaran
  - ulangan
  - ujian
  - penilaian

**Penjelasan:**

Di dalam Peraturan Mendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian dibatasi sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pilihan jawaban A salah karena pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jawaban B salah karena pengertian ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik. Jawaban C salah karena kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan adalah batasan pengertian ujian.

35. Kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran adalah pengertian ....
- penilaian
  - evaluasi
  - pengukuran
  - penilaian hasil belajar

**Penjelasan:**

Berdasarkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 istilah penilaian (assesment) terdiri dari tiga kegiatan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan.

Pilihan jawaban A salah karena proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran merupakan pengertian penilaian. Jawaban B salah karena pengertian evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Jawaban D salah karena proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis merupakan pengertian penilaian hasil belajar.

36. Berikut ini yang *tidak* termasuk penilaian yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah ....
- tes sikap
  - penugasan
  - ulangan
  - pengamatan

**Penjelasan:**

Penilaian yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah ulangan, tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok. Pilihan jawaban A salah karena tes sikap bukan merupakan bentuk penilaian. (Lihat Permendikbud RI Nomor 53 tahun 2015)

37. Penilaian dengan teknik tes tulis dapat menggunakan ....
- observasi
  - daftar pertanyaan
  - soal uraian/terbuka
  - penilaian diri

**Penjelasan:**

Penilaian dengan teknik tes tulis dapat menggunakan: (1) soal objektif, (2) soal isian, dan (3) soal uraian/terbuka. Pilihan jawaban A dan D salah karena observasi dan penilaian diri merupakan teknik tes untuk menilai sikap. Jawaban B salah karena daftar pertanyaan merupakan teknik tes lisan.



38. Berikut ini yang *bukan* merupakan prinsip-prinsip penilaian dalam proses pembelajaran adalah ....
- penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur
  - penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai
  - penilaian dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan
  - penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur

**Penjelasan:**

Prinsip penilaian hasil belajar:

- sahih,
- objektif,
- adil,
- terpadu,
- terbuka,
- menyeluruh dan berkesinambungan,
- sistematis,
- beracuan kriteria, dan
- akuntabel

Pilihan jawaban C salah karena merupakan tujuan penilaian. (Lihat Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016)

39. Tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah ....
- mencerminkan kemampuan yang diukur
  - menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran
  - dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku
  - didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan

**Penjelasan:**

Tujuan penilaian adalah: (1) memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan; (2) menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran; (3) menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Pilihan jawaban A, C, dan D salah karena merupakan prinsip penilaian dalam pembelajaran. (Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan)

40. Berikut ini yang bukan merupakan kegunaan penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah ....
- mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik
  - memperbaiki proses pembelajaran
  - menyusun laporan kemajuan hasil belajar
  - menentukan kelulusan dari satuan pendidikan

**Penjelasan:**

Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:

- mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
- memperbaiki proses pembelajaran; dan
- menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pilihan jawaban D salah karena merupakan tujuan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan. (Lihat pasal 6 ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan)

41. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik dilakukan melalui ....
- hasil penilaian oleh satuan pendidikan
  - hasil penilaian oleh pendidik
  - rapat dewan pendidik
  - ujian sekolah/madrasah

**Penjelasan:**

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan di awal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum KKG secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM. Langkah dan tahapan penetapan KKM adalah:

1. guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. Hasil penetapan KKM indikator berlanjut pada KD, SK hingga KKM mata pelajaran;
2. hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian;
3. KKM yang ditetapkan disosialisaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan;
4. KKM dicantumkan dalam laporan hasil belajar atau rapor pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.

Pilihan jawaban A dan B salah karena merupakan mekanisme laporan hasil penilaian pendidikan. Jawaban D salah karena merupakan mekanisme penilaian pada akhir jenjang pendidikan.

**42. Cermati urutan berikut!**

1. menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran
2. menetapkan KKM
3. menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya
4. melakukan penilaian
5. melakukan analisis kualitas instrument

Urutan prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah ....

- a. 2-3-4-5-1
- b. 2-1-3-5-4
- c. 1-2-3-4-5
- d. 1-3-2-4-5

**Penjelasan:**

Urutan prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah menetapkan KKM, menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran, menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya, melakukan analisis kualitas instrument, melakukan penilaian.

Pilihan jawaban A salah karena seharusnya setelah menetapkan KKM adalah menyusun kisi-kisi. Jawaban dan D salah karena seharusnya urutan dimulai dengan menetapkan KKM.

43. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik *tidak* dapat dilakukan oleh ....
- pendidik
  - orang tua
  - satuan pendidikan
  - pemerintah

**Penjelasan:**

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah. Pilihan jawaban B tidak termasuk pihak yang melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik. (Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan)

44. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ....
- ujian sekolah/madrasah
  - ulangan
  - pengamatan
  - Ujian Nasional

**Penjelasan:**

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Pilihan jawaban B dan C salah karena ulangan dan pengamatan dilakukan oleh pendidik. Jawaban D salah karena UN dilakukan oleh Pemerintah. (Lihat Pasal 8 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan)

45. Penilaian aspek sikap dapat dilakukan melalui ....

- a. observasi/pengamatan
- b. tes tertulis
- c. penugasan
- d. produk

**Penjelasan:**

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Pilihan jawaban B dan C salah karena merupakan teknik penilaian untuk aspek pengetahuan. Jawaban D salah karena merupakan teknik penilaian untuk aspek keterampilan. (Lihat pasal 9 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan)

46. Menurut Jean Jacques Rousseau dalam teori perkembangan global masa bayi (*infancy*) memiliki ciri ....

- a. perkembangan pesat intelektual dan kemampuan bernalar (masa bertualang)
- b. terjadi pertumbuhan fisik secara pesat, aspek lain sebagai manusia juga mulai berkembang (kemampuan berbicara, berpikir, intelektual, moral)
- c. Kecepatan pertumbuhan fisik lebih dominan dibandingkan perkembangan aspek lain (binatang yang sehat)
- d. terjadi perkembangan pesat aspek seksual, social, moral, dan nurani (manusia beradab)

**Penjelasan:**

Jean Jacques Rousseau merupakan ahli pendidikan beraliran liberal yang menjadi pendorong pembelajaran discovery. Rousseau mulai mendakan kajian pada 1800-an. Menurutnya perkembangan anak terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

- 1) masa bayi *infancy* (0--2 tahun)

- 2) masa anak/*childhood* (2—12 tahun)
- 3) masa remaja awal/*pubescence* (12—15 tahun)
- 4) masa remaja/*adolescence* (15—25 tahun)

Masa bayi *infancy* (0—2 tahun) oleh Rousseau disebut masa perkembangan fisik. Kecepatan pertumbuhan fisik lebih dominan dibandingkan perkembangan aspek lain sehingga anak disebut sebagai binatang yang sehat.

Pilihan jawaban A salah karena merupakan ciri masa perkembangan masa remaja awal (*pubescence*). Jawaban B salah karena merupakan ciri masa perkembangan masa anak (*childhood*). Jawaban D salah karena merupakan ciri masa perkembangan masa remaja.

47. Agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif, materi pelajaran siswa kelas X *tidak* diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir....
- a. menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan
  - b. deduktif, induktif, menganalisis, mensintesis
  - c. berpikir secara abstrak dan secara reflektif
  - d. memecahkan berbagai masalah

### Penjelasan:

Piaget memfokuskan kajiannya dalam hal perkembangan kognitif anak dan mengelompokkannya ke dalam empat tahap.

#### 1) Tahap sensorimotorik (0—2 tahun)

Tahap ini juga disebut masa discriminating dan labeling. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, dan ruang waktu sekarang saja.

#### 2) Tahap praoperasional (2—4 tahun)

Pada tahap praoperasional, atau prakonseptual, atau disebut juga dengan masa intuitif. Pada masa ini anak mulai mengembangkan kemampuan menerima stimulus secara terbatas. Kemampuan bahasa mulai berkembang, pemikiran masih statis, belum dapat berfikir abstrak, dan kemampuan persepsi waktu dan ruang masih terbatas.

#### 3) Tahap operasional konkret (7—11 tahun)

Tahap ini juga disebut masa *performing operation*. Pada masa ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi.

4) Tahap operasonal formal (11—15 tahun)

Tahap ini juga disebut masa *proportional thinking*. Pada masa ini, anak sudah mampu berfikir tingkat tinggi, seperti berfikir secara deduktif, induktif, menganalisis, mensintesis, mampu berpikir secara abstrak dan secara reflektif, serta mampu memecahkan berbagai masalah.

Pilihan jawaban A salah karena merupakan materi yang ditujukan untuk anak usia operasional konkret. Jawaban B, C, dan D merupakan materi yang ditujukan untuk anak usia operasonal formal (11—15 tahun) termasuk kelas X.

48. Pemilihan cerpen sebagai bahan bacaan untuk siswa kelas IX sesuai dengan perkembangan psikososialnya patut memperhatikan hal berikut, *kecuali* ....
- orientasi perbuatan yang baik adalah yang menyenangkan, membantu, atau diepakati oleh orang lain
  - benar-salah harus disesuaikan dengan tuntutan prinsip-prinsip etika yang bersifat intisari dari etika universal
  - aturan hukum legal harus dipisahkan dari aturan moral
  - prinsip-prinsip etika yang bersifat universal

**Penjelasan:**

Menurut Lawrence Kohlberg kemampuan kognitif moral seseorang dapat diukur dengan menghadapkannya pada dilema moral hipotesis yang terkait dengan kebenaran, keadilan, konflik terkait aturan dan kewajiban moral. Perkembangan moral kognitif anak terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu

- 1) *preconventional moral reasoning*, terbagi atas
  - a) *obidience and paunishment orientation*
  - b) *naively egoistic orientation*
- 2) *conventional moral reasoning*, terbagi atas
  - a) *good boy orientation*
  - b) *authority and social order maintenance orientation*
- 3) *post conventional moral reasoning*, terbagi atas
  - a) *contranctual legalistic orientation*
  - b) *conscience or principle orientation*

Pada tahap *conscience or principle orientation* orientasi anak kepada prinsip-prinsip etika yang bersifat universal. Benar-salah harus disesuaikan dengan tuntutan prinsip-prinsip etika yang bersifat inti sari dari etika universal. Aturan hukum legal harus dipisahkan dari aturan moral. Masing-masing (hukum legal dan moral) harus diakui terpisah, masing-masing mempunyai penerapannya sendiri, tetapi tetap mengacu pada nilai-nilai etika/moral.

Pilihan jawaban A merupakan hal yang patut diperhatikan bagi anak pada tahap *Good boy orientation* atau setara kelas VII—IX.

49. Pada usia 7—12 tahun pemilihan bahan ajar bagi anak dengan tahap krisis psikososial *industri vs inferioritas* diarahkan untuk ....
- menerima dan memberi
  - menahan atau membiarkan
  - menjadikan (seperti) permainan
  - membuat atau merangkai sesuatu

#### Penjelasan:

Erickson merupakan salah seorang tokoh psikoanalisis pengikut Sigmund Freud. Dia memusatkan kajiannya pada perkembangan psikososial anak. Teori Erickson menggambarkan perkembangan manusia mencakup seluruh siklus kehidupan dan mengakui adanya interaksi antara individu dengan kontek social. Pada usia 7-12 tahun pemilihan bahan ajar bagi anak dengan tahap krisis psikososial *industri vs inferioritas* diarahkan untuk membuat atau merangkai sesuatu. Perhatikan tabel tahap krisis psikososial berikut.

TAHAP	USIA	KRISIS PSIKOSOSIAL	KEMAMPUAN
I	0—1	<i>basic trust vs mistrust</i>	Menerima, dan sebaliknya, memberi
II	2—3	<i>autonomy vs shame and doubt</i>	Menahan atau membiarkan
III	3—6	<i>initiative vs guilt</i>	Menjadikan (seperti) permainan
IV	7—12	<i>industry vs inferiority</i>	Membuat atau merangkai sesuatu
V	12—18	<i>identity vs role confusion</i>	Menjadi diri sendiri, berbagi konsep diri
VI	20an	<i>intimacy vs isolation</i>	Melepas dan mencari jati diri



VII	20—50	<i>generativity vs stagnation</i>	Membuat, memelihara
VII	>50	<i>ego integrity vs despair</i>	

Pilihan jawaban A salah karena merupakan tahap krisis psikososial *basic trust vs mistrust* (usia hingga 1 tahun). Jawaban B salah karena merupakan tahap *autonomy vs shame and doubt* (usia 2—3 tahun). Jawaban C salah karena merupakan tahap krisis *Initiative vs guilt* (usia 3—6 tahun).

50. Pemilihan bacaan bertema perkuliahan pelajar pada siswa kelas IX dengan KD 4.1 menangkap makna teks tanggapan kritis harus diperhatikan dengan cermat karena mereka berada pada tahap perkembangan ....
- intimasi vs isolasi
  - identitas vs role confusion
  - generativitas vs stagnasi
  - basic trust vs mistrust

**Penjelasan:**

Berdasarkan krisis sosialnya tahapan dapat dibagi sebagai berikut.

TAHAP	USIA	KRISIS PSIKOSOSIAL	KEMAMPUAN
I	0—1	<i>basic trust vs mistrust</i>	Menerima, dan sebaliknya, memberi
II	2—3	<i>autonomy vs shame and doubt</i>	Menahan atau membiarkan
III	3—6	<i>initiative vs guilt</i>	Menjadikan (seperti) permainan
IV	7—12	<i>industry vs inferiority</i>	Membuat atau merangkai sesuatu
V	12—18	<i>identity vs role confusion</i>	Menjadi diri sendiri, berbagi konsep diri
VI	20an	<i>intimacy vs isolation</i>	Melepas dan mencari jati diri
VII	20—50	<i>generativity vs stagnation</i>	Membuat, memelihara
VII	>50	<i>ego integrity vs despair</i>	

Pada tahap *Identitas vs role confusion* (*asolence*–remaja), anak dihadapkan pada kondisi pencarian identitas diri. Pengaruh lingkungan sangat penting. Lingkungan yang baik akan menjadikan anak memiliki jati diri sebagai orang baik, sebaliknya lingkungan yang tidak baik membawa anak menjadi pribadi yang kurang. Pilihan jawaban A salah karena pada tahap ini anak-anak mulai menyadari bahwa meskipun dalam banyak hal memerlukan komunikasi dengan masyarakat dan teman sebaya, dalam hal-hal tertentu, ada yang memang harus bersifat privat. Jawaban C salah karena pada tahap ini ditandai oleh munculnya rasa tanggung jawab atas generasi yang akan datang. Bentuk kepedulian ini tidak hanya dalam bentuk peran sebagai orangtua, tetapi juga perhatian dan kepeduliannya pada anak-anak yang merupakan generasi penerus. Jawaban D salah karena pada tahap ini anak baru mulai mengenal dunia, perhatian anak adalah mencari rasa aman dan nyaman. Lingkungan dan sosok yang mampu menyediakan rasa nyaman/aman itulah yang dipercaya oleh anak, sebaliknya cenderung tidak dipercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Krisanjaya, dan Sintowati R.U. 2009. *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zainal. 1990 *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.S
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. 2002 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis*. Jakarta: Bhratara.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadan Wahidin. 2009. *Ragam dan Laras Bahasa*. Jakarta.
- Dahar, Ratnawilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dardjowidjojo, Soenjono dan Unika Atmaja. 2000. *ECHA, Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendi-dikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1. Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Hidayat, Kosadi. 1986. *Anlisis Kesalahan Berbahasa*: Departemen Pendidikan dan Kebu-dayaan Universitas Terbuka.
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics: Learning about Language - 2<sup>nd</sup> ed. England*: Pearso Education Limited.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dan PUEBI*
- Kridalaksana, H. 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*, Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pangaribuan, Tangson R. 2014. *Kajian Puisi*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016  
Lampiran\_02 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia  
SMP/MTs. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tahun 2016 tentang  
Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar  
Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta:  
Kemendikbud.
- Permendikbud RI Nomor 53 Tahun 2015. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Ramlan, dkk. *Bahasa Indonesia yang Salah dan yang Benar*. Yogyakarta: Andi  
Offset.
- Ramlan, M. 1996. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan. 1985. Tata Bahasa Indonesia: *Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi  
Offset.
- Saodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja  
Rosda-karya.
- Sari, Diah Eka.Dkk. 2016. *Kajian Puisi*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Soemarsono. 2007. *Sosiolingistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru  
Algen-sindo.
- Sugono, Dendy. 1989. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta:  
Pustaka Pe-lajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung:  
Angkasa.
- Wiyanto Asul. 2004. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

# LATIHAN SOAL DAN PEMBAHASAN UJI KOMPETENSI GURU (UKG)



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-437-368-9



9

786024

373689